

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP CITRA MULIA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH**

**FADHILAH S**

**105191105620**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1445 H/ 2024 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Muhammad I No. 145, Makassar 90111 Telp. (0411) 840700 Fax 841 841 Makassar 90021



### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Fadhilah S.**, NIM. 105 19 11056 20 yang berjudul **"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar."** telah diujikan pada hari Sabtu, 15 Rajab 1445 H/ 27 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Rajab 1445 H.

Makassar,

27 Januari 2024 M.

#### Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

Sekretaris : Dr. Mahlami, S. Th.I., M.A.

Anggota : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

Pembimbing II : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan F.A.I. Universitas Muhammadiyah Makassar,



Dr. Astirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 299, Makassar Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 840922 Fax 0411 840923

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Rajab 1445 H/ 27 Januari 2024 M.  
Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 299 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Fadhilah S.**

NIM : **105191105620**

Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Melela Makassar.**

-Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amriyah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
2. Dr. Mahlani, S. Th.I., M.A.
3. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.
4. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Ditandatangani Oleh :

Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Universitas Muhammadiyah Makassar,

**Dr. Amriyah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 774 234

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar

Nama : FADHILAH S

NIM : 105191105620

Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar



Makassar, 11 Rajab 1445 H  
23 Januari 2023 M

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**

**Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
**M.Pd.I**

NIDN. 0931126249

**Pembimbing II**

**Dr. Ferdinan.**

NIDN.0923078001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadhilah S  
Nim : 105191105620  
Tempat Tanggal Lahir : Makassar, 04 Mei 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya sendiri yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 20 Maret 2024



Fadhilah S

## ABSTRAK

**FADHILAH S. 105191105620. 2020.** *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar.* Dibimbing oleh Mawardi Pewangi dan Ferdinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan di SMP Citra Mulia Makassar, untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar dan untuk mengetahui unsur-unsur pendukung dan penghambat pemanfaatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar.

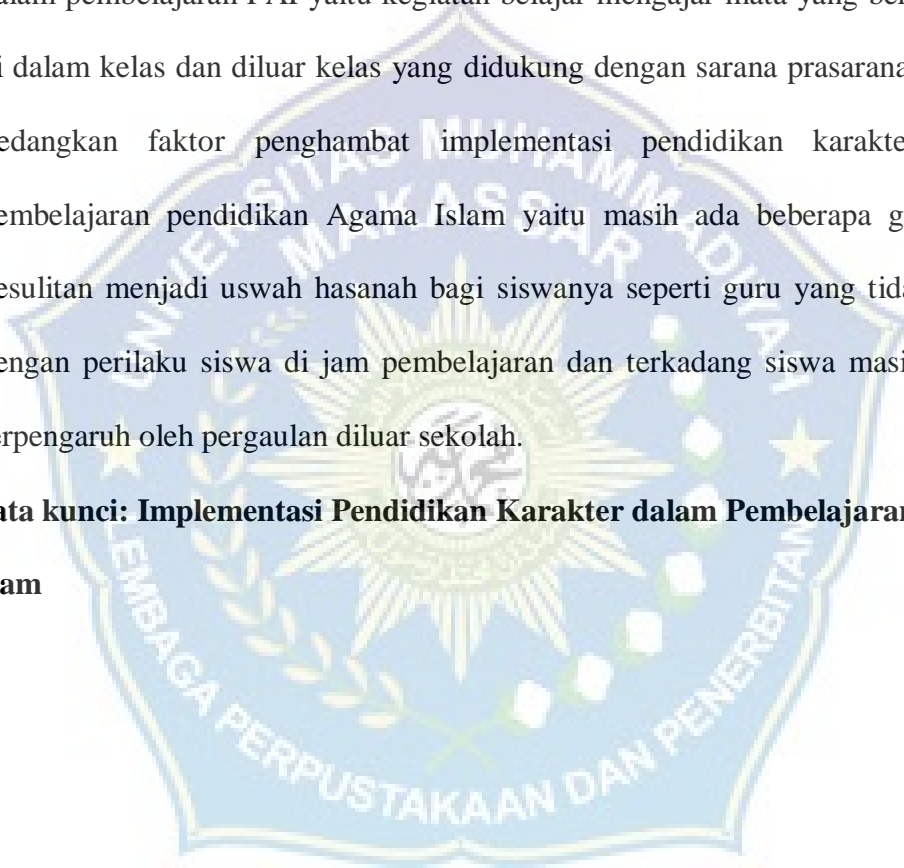
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan fakta dan informasi yang dikumpulkan, diklarifikasi dan di analisis untuk secara efektif memahami dan menafsirkan pentingnya kejadian di SMP Citra Mulia Makassar. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran islam di SMP Citra Mulia Makassar yaitu bagaimana seorang melalui pembelajaran, pendidik mempromosikan prinsip-prinsip pendidikan karakter pendidikan Agama Islam, guru mendesak siswa untuk menjawab pertanyaan dengan jujur setiap hari ujian, yang menggabungkan prinsip-prinsip agama seperti kejujuran. Proses pembelajaran



PAI yang dimaksud dalam penelitian yaitu pentingnya membahas hubungan antara pendidikan agama islam dan pendidikan karakter, yang dilihat dari dua perspektif yakni proses pembelajaran dan isinya. Adapun faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran agama islam di SMP Citra Mulia Makassar, faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI yaitu kegiatan belajar mengajar mata yang berlangsung di dalam kelas dan diluar kelas yang didukung dengan sarana prasarana sekolah. Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu masih ada beberapa guru yang kesulitan menjadi uswah hasanah bagi siswanya seperti guru yang tidak peduli dengan perilaku siswa di jam pembelajaran dan terkadang siswa masih mudah terpengaruh oleh pergaulan diluar sekolah.

**Kata kunci: Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Agama Islam**



## Abstract

*Fadhilah S. 105191105620. 2020. Implementation of Character Education in Islamic Religious Education Learning at Citra Mulia Junior High School, Makassar. Supervised by Mawardi Pewangi and Ferdinan. This research aims to understand how character education is implemented at Citra Mulia Junior High School, Makassar; to explore the learning process of Islamic Religious Education at Citra Mulia Junior High School, Makassar; and to identify the supporting and inhibiting factors for the utilization of character education in Islamic Religious Education learning at Citra Mulia Junior High School, Makassar. This study employs a descriptive qualitative research method to collect, clarify, and analyze facts and information to effectively understand and interpret the significance of events at Citra Mulia Junior High School, Makassar. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of character education in Islamic learning at Citra Mulia Junior High School involves how educators, through learning, promote the principles of character education within Islamic Religious Education. Teachers encourage students to answer questions honestly during daily exams, incorporating religious principles such as honesty. The study emphasizes the importance of discussing the relationship between Islamic Religious Education and character education, viewed from two perspectives: the learning process and its content. The supporting factors for the implementation of character education in Islamic Religious Education learning at Citra Mulia Junior High School include teaching and learning activities that take place both inside and outside the classroom, supported by school facilities. Meanwhile, the inhibiting factors for the implementation of character education in Islamic Religious Education include the difficulty some teachers face in becoming role models (uswah hasanah) for their students, such as teachers who are indifferent to student behavior during lessons, and the ease with which students are influenced by outside social interactions.*

**Keywords:** *Implementation of Character Education in Islamic Religious Education Learning.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang pantas terucapkan selain kata *Alhamdulillahirabbilamin* atas kehadiran Allah SWT. rasa syukur yang tak henti-hentinya terucapkan dari lisan seorang hamba yang diridhoi karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada manusia paripurna yang senantiasa kita jadikan sebagai contoh suri tauladan, yang membentengkan permadani-permadani kebaikan dan menggulung tikar-tikar peredaban, yaitu baginda Nabi Muhammad SAW. semoga keselamatan senantiasa dilimpahkan kepada seluruh keluarga beliau, sahabat-sahabatnya beserta para pengikutnya yang senantiasa mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, banyak hambatan, rintangan dan halangan yang dihadapi, namun berkat bantuan, motivasi, semangat dan doa yang diberikan oleh berbagai pihak, semua ini dapat terselesaikan dan teratasi dengan baik. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini maka penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan membimbing dengan harapan skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi pembacanya terutama pada diri pribadi penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan kali ini patutlah kiranya penulis menyampaikan penghargaan yang sebaik-baiknya dan setinggi-tingginya serta ucapan terimakasih yang sebenar-benarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, kepada yang terhormat:

1. Orangtua tercinta Bapak H.M. Sangkala, T. SE dan ibu Hj. St. Syahariah yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, do"aa dan dukungan dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis.
2. Prof. Dr.H Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I., selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I. dan Bapak Dr. Ferdinan, M. Pd.I. selaku pembimbing penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Administrasi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Ibu Mega, S.IP Kepala Sekolah SMP Citra Mulia Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Guru serta Staf Tata Usaha dan Siswa SMP Citra Mulia

Makassar yang telah menjadi informan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

9. Rina, Nurfaida dan Selviani sahabat terkasih saya yang telah menjadi tempat berlabuh bagi penulis, sumbangsih mereka sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi sampai akhir.

10. Terakhir untuk jodoh penulis kelak, kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat pembuatan skripsi ini penulis tidak mengetahui pasti siapa jodoh penulis kelak, tapi seperti kata Bapak BJ Habibie *“Kalau memang kamu dilahirkan untuk saya, dia jungkir balikpun tetap saya yang dapat.*

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan secara umum serta bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, 7 Rajab 1445 H  
19 Januari 2024 M

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
A. Pendidikan Karakter .....	5
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	5
2. Nilai-Nilai Karakter .....	20
3. Karakteristik Kepribadian Guru... ..	23
4. Ragam Kepribadian Guru... ..	27
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33

2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	36
3. Tujuan Pembelajaran Agama Islam.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Objek .....	40
C. Fokus Penelitian .....	41
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	41
E. Sumber Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum SMP Citra Mulia Makassar .....	47
B. Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PAI di SMP Citra Mulia Makassar .....	54
C. Pembelaaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar .....	57
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PAI di SMP Citra Mulia Makassar .....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>47</b>
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	47
Tabel 4.2 Keadan Guru dan Pegawai SMP Citra Mulia Makasar .....	49
Tabel 4.3 Keadan Siswa SMP Citra Mulia Makasar .....	50
Tabel 4.4 Keadan Prasarana SMP Citra Mulia Makassar .....	51
Tabel 4.5 Keadan Sarana SMP Citra Mulia Makassar.....	52
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>77</b>
Tabel 4.1 wawancara dengan Ibu Saharia, S.Pd. selaku guru Tata Usaha SMP Citra Mulia Makassar.....	77
Tabel 4.2 wawancara dengan Ibu Ariska Asfilasari, S.Pd. selaku guru PAI SMP Citra Mulia Makassar.....	77
Tabel 4.3 wawancara dengan Ibu Mega, S.IP. selaku guru Tata Usaha SMP Citra Mulia Makassar .....	78
Tabel 4.4 wawancara dengan Ibu Hasniati, S.Pd. selaku Kepala Kesiswaan SMP Citra Mulia Makassar.....	79
Tabel 4.5 wawancara dengan Adwa, S.Pd. selaku Siswa SMP Citra Mulia Makassar .....	79
Tabel 4.6 1 wawancara dengan Risna dan Nabila selaku guru Tata Usaha SMP Citra Mulia Makassar.....	80



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu generasi muda mengembangkan pikiran dan kepribadian mereka. Untuk menjamin agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diinginkan, maka pendidikan senantiasa diciptakan dan dibangun. Untuk memastikan bahwa siswa memenuhi standar yang tinggi, proses pendidikan terus dinilai dan disempurnakan. Pendidikan karakter merupakan salah satu inisiatif untuk meningkatkan taraf pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter menjadi perhatian utama dalam bidang pendidikan. Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi landasan dalam mengangkat harkat dan martabat manusia Indonesia, selain menjadi salah satu komponen dalam proses pembentukan moral anak bangsa. Pendidikan karakter merupakan mata pelajaran utama pengajaran pada semua jenjang yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Fondasi bangsa adalah adanya karakter, oleh karena itu pembangunan karakter bangsa perlu dilakukan. Bangsa yang berintegritas akan diakui oleh bangsa lain dan menjadikan dirinya sebagai bangsa yang terhormat. Oleh karena itu, tujuan kita bersama adalah agar negara kita berkembang menjadi negara yang bermoral.<sup>2</sup> Dalam konteks masa kini, pendidikan karakter sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang saat ini

---

<sup>1</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011) h. 9.

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010) h. 1.

menimpa bangsa kita. Krisis ini mencakup sejumlah permasalahan, seperti meningkatnya angka pergaulan bebas, kejahatan terhadap teman, kekerasan terhadap anak dan remaja, penyalahgunaan narkoba, perilaku curang, pencurian remaja, dan pornografi yang menjadi isu sosial yang berkelanjutan.

Demoralisasi terjadi ketika siswa tidak siap menyikapi dan menghadapi situasi kehidupan yang kontradiktif, dan sebaliknya proses pembelajaran mengajarkan pendidikan moral dan karakter hanya sebatas teks. Selain itu, pendidikan agama sebenarnya hanya sekedar mengajarkan dasar-dasar agama, padahal selama bertahun-tahun telah dipikirkan sebagai alat yang berguna untuk membantu siswa menginternalisasikan karakter mulia.<sup>3</sup> Faktanya, ia semakin tidak menjadi saluran bagi murid-muridnya untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip imannya.

Salah satu alasannya adalah, dalam konteks pendidikan formal di sekolah, pendidikan Indonesia lebih mengutamakan pertumbuhan intelektual atau kognitif di atas pengembangan soft skill atau karakteristik non-akademik, yang merupakan komponen mendasar dari pendidikan moral. Sebenarnya seperti yang terjadi dalam praktik pendidikan kita, pencapaian hasil belajar siswa juga harus dilihat dari hasil afektif di samping ranah kognitif dan psikomotorik.

Sudah saatnya untuk mulai meningkatkan pendidikan berbasis hard skill, mengingat kenyataan yang ada. Dengan kata lain, selain mengandalkan kemampuan teknis. Pendidikan pendampingan perlu menjadi landasan untuk memperoleh soft skill. Hal ini sangat penting bagi pengembangan karakter moral

---

<sup>3</sup> Agus Wibowo, Pendidikan Karakter; *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) h. 55

generasi muda bangsa agar mampu bersosialisasi dengan masyarakat dan bermoral dan beretika serta berdaya saing.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul tersebut karena uraian yang telah diberikan di atas “**Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Citra Mulia Makassar**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMP Citra Mulia Makassar?
2. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan di SMP Citra Mulia Makassar.
2. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar.
3. Untuk mengetahui unsur-unsur pendukung dan penghambat pemanfaatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Yang menjadi keuntungan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat dalam praktiknya, seperti yang dicoba peneliti memaparkan bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMP.
2. Manfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal ini peneliti dapat memberikan kontribusi pengetahuan melebihi apa yang telah mereka pelajari di sekolah atau di universitas.
3. Diharapkan dari penelitian ini dapat diperoleh ilmu. Khususnya untuk Guru dan peserta didik dalam pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMP.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pendidikan Karakter**

##### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Setiap manusia belajar melalui pendidikan dalam upaya mencapai potensi maksimalnya. Pendidikan diyakini akan menjadikan anak cerdas secara emosional dan kognitif, sehingga tumbuh dengan kecerdasan yang memadai serta rasa empati dan simpati (rasa hormat) dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan harus menekankan lebih dari sekedar bakat akademis (nilai, kinerja di kelas) atau kemampuan kognitif (yang bersifat sepihak) saja. Di sisi lain, menciptakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan moral diperlukan untuk menghasilkan individu yang berkarakter moral.

Proses mengintegrasikan kebudayaan ke dalam manusia dan masyarakat melalui pendidikan inilah yang menjadikan manusia beradab. Pendidikan berfungsi sebagai wahana penanaman dan penyebaran nilai-nilai di samping transfer ilmu pengetahuan (inkulturasi dan sosialisasi). Oleh karena itu, pendidikan untuk anak perlu memperhatikan aspek fundamental kemanusiaan.<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pendidikan sebagai proses penggunaan petunjuk dan pelatihan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang mengubah sikap dan perilakunya dalam upaya menjadi manusia yang matang; bisa juga merujuk pada tindakan atau metode pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Masnur Muslich, Pendidikan Karakter : *Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) Cet. 1, h. 69

<sup>5</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Tt) h. 204

Adapun oleh F. J. Mc Donald pendidikan didefinisikan dengan “*educations, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings*”<sup>6</sup> (Pendidikan adalah suatu prosedur atau upaya yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan yang dimaksudkan dalam tingkah laku manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang membantu pertumbuhan, pendewasaan, pengarahan, dan pengembangan berbagai potensi agar dapat matang dengan baik dan bermanfaat.<sup>7</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 mendefinisikan pendidikan dalam pengertian sebagai berikut:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan pengertian pendidikan yang telah diuraikan diatas, dapat dipahami bahwa Pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan dengan pemahaman, konsep, dan strategi yang utuh dalam rangka memberikan pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik (anak). Pembinaan dan pendampingan dapat menghasilkan perubahan positif dalam situasi ketika mereka tidak hanya berfokus pada kekuatan kognitif (intelektual) tetapi juga pada sisi emosional.

Potensi manusia yang diwujudkan dalam bakat dasar dan kemampuan belajar dibimbing dan diarahkan melalui proses pendidikan guna membawa perubahan (positif) dalam kehidupan pribadi individu, interaksi sosialnya, dan hubungannya dengan lingkungan. Proses ini selalu bertumpu pada cita-cita yang melahirkan atau menanamkan moral, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia melalui pendidikan.

---

<sup>6</sup> F. J. McDonald, *Educational Psychology*, (California : Wadsworth Publishing, 1959) h. 4

<sup>7</sup> D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi diri*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010) h. 1



Johan Friedrich Herbart, yang dikutip oleh Elias, John L juga menguatkan hal ini, yang menyatakan:

*“fundamentally the purpose of education was the formation of moral person is to be judged by the degree of inner freedom the person exercises, the efficiency of the will in doing the good, and the degree of benevolence, justice, and equity manifested in one's actions”*<sup>8</sup>

Nilai-nilai yang akan dinilai berdasarkan seberapa besar kebebasan batin orang lain, seberapa efektif kemauan seseorang dalam berbuat baik, dan seberapa besar kebaikan dan keadilan yang ditunjukkan melalui perbuatannya. Begitu pula dengan rumusan Ibnu Miskawaih tentang tujuan pendidikan, yaitu menumbuhkan sikap batin yang mampu menggugah secara alamiah untuk melahirkan segala amal keutamaan guna mencapai kebahagiaan sejati dan sempurna.<sup>9</sup>

Sebaliknya, karakter diartikan sebagai “sifat kejiwaan, moral, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Karakter diartikan sebagai sikap konsisten dalam diri yang merupakan hasil proses integrasi antara perkataan dan perbuatan secara bertahap dan dinamis.<sup>10</sup> Dan karakterologi adalah bidang ilmu yang mengkaji tingkah laku seseorang untuk mengetahui wataknya.<sup>11</sup>

Karakter merupakan kepribadian unik seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Ini dapat didefinisikan sebagai kekuatan moral atau mental,

---

<sup>8</sup> Elias, John L., *Moral Education*, (Florida : Robert E. Krieger Publishing Co., Inc, 1989) h.16

<sup>9</sup> Abd Mukhid, *Konsep Pendidikan Perspektif Ibn Maskawaih*, Jurnal Tadris, (Vol. VI, No. 2 Desember 2011) h. 272-273

<sup>10</sup> Endin Mujahidin. *Seminar Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Bogor: STAI Al Hidayah Bogor 2012)

<sup>11</sup> Saliman dan Sudarsono. *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994) h. 116.

moralitas, atau etiket mereka.<sup>12</sup> D. Yahya Khan mengartikan karakter sebagai sikap mantap yang bersumber dari proses integrasi antara perkataan dan perbuatan yang dinamis dan progresif.<sup>13</sup>

Secara bahasa, kata karakter (Inggris: *crakter*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang bermakna “to engrave”. kata “to engrave” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.<sup>14</sup> Kemudian yang dimaksud dengan “karakter” adalah “sifat mental atau moral yang membedakan seseorang dengan orang lain, serta watak” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup> Sedangkan orang yang berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral dan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik.

Menurut Ryan dan Bohlin istilah karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu:

“mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the*

---

<sup>12</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati : Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta : Yuma Pu staka, 2009) h. 9

<sup>13</sup> D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing. 2010) h. 1

<sup>14</sup> Echols, M. Jhon dan Hassan Shaldi. *Kamus Inggris Indonesia* (An English,1996) h. 214

<sup>15</sup> Muchlas Samani Dan Hariyanto, M.S. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011) h. 43.

*good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*)”.<sup>16</sup>

Yakni, suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih spesifiknya menurut Bloom dan Krath Wohl, karakter mengubah tiga hal, yaitu:

### 1. Kognitif

Aspek kognitif berupaya menilai penguasaan ide-ide ilmiah yang mendasar (*content objectives*) berupa komponen-komponen yang diperlukan seperti ide sentral dan prinsip. Ada lebih banyak aktivitas mental/otak yang terlibat dalam domain ini. Dari tingkat terendah hingga tertinggi, bakat dan domain kognitif Bloom lebih tepat diklasifikasikan secara hierarkis ke dalam beberapa tingkatan kemampuan proses berpikir, termasuk:

- a. Kapasitas untuk mengulangi pengetahuan tentang fakta, ide, aturan, dan prosedur merupakan komponen menghafal.
- b. Pemahaman, yang mencakup kemampuan menafsirkan informasi dan mengartikulasikan ide atau prinsip dengan kata-kata sendiri
- c. Kapasitas untuk menerapkan konsep, pedoman, dan prosedur yang diajarkan dalam konteks baru atau praktis dikenal sebagai penerapan.
- d. Analisis adalah memecah materi yang Anda temukan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sehingga struktur informasi secara keseluruhan terlihat jelas.
- e. Sintesis: kemampuan untuk menyatukan elemen-elemen yang berbeda menjadi satu kesatuan yang kohesif. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengatur eksperimen, menulis artikel, menghasilkan skema klasifikasi baru untuk benda, peristiwa, dan sebagainya.
- f. Evaluasi adalah kemampuan untuk menimbang suatu pernyataan, suatu pekerjaan, dan nilainya sesuai dengan standar yang telah ditentukan.<sup>17</sup>

### 2. Aspek Afektif

Aspek Afektif atau sikap/normatif Hasil dari proses pembelajaran ini

---

<sup>16</sup> Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) h. 11.

<sup>17</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Citra, 2003) hal. 59

dikaitkan dengan nilai-nilai dan sikap yang terfokus pada keterampilan proses atau teknik serta penguasaan dan kepemilikan. Siswa menunjukkan hasil pembelajaran ini dalam berbagai cara, termasuk rasa hormat, disiplin, perhatian di kelas, dan dorongan belajar. Ada lima tahapan dalam ranah afektif ini, mulai dari yang paling dasar hingga yang paling canggih.

- a. Penerimaan merupakan kesiapan individu untuk mengambil bagian dalam suatu kegiatan tertentu
- b. Respons berkaitan dengan keterlibatan proaktif anak agar mereka siap merespons atau menunjukkan minat.
- c. Penghargaan dikaitkan dengan pentingnya siswa menempatkan perilaku atau peristiwa tertentu.
- d. Menggabungkan beberapa variabel untuk menciptakan sistem yang konsisten secara internal adalah pengorganisasian.
- e. Mengkarakterisasi nilai-nilai adalah proses penuh kasih sayang di mana seseorang mengembangkan seperangkat nilai-nilainya sendiri yang memandu perilakunya sepanjang waktu dan pada akhirnya membentuk cara hidupnya.<sup>18</sup>

### 3. Ranah psikomotorik

Tujuan pembelajaran ini merupakan domain yang berkaitan dengan kemampuan atau kapasitas untuk mengambil tindakan setelah pengalaman pendidikan tertentu. Fitur ini dibagi menjadi tujuh tahapan pembelajaran, mulai dari yang paling dasar hingga yang paling canggih::

- a. Persepsi yaitu berkenaan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak.
- b. Istilah “kesiapan” menggambarkan keadaan kesiapan mental dan fisik untuk bertindak..
- c. Langkah pertama dalam mempelajari kemampuan sulit seperti imitasi adalah gerakan terbimbing..<sup>19</sup>

Sehingga karakter bisa terukir menjadi *habit of the main, heart, and*

<sup>18</sup> Hasyim Zaini, *Desain Pembelajaran Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTDS Sunan kalijaga, 2002) hal.74-76

<sup>19</sup> Hasyim Zaini, *Desain Pembelajaran Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTDS Sunan kalijaga. 2002) hal.62

*hands*. Sesuai firman Allah SWT dalam Q,S. Asy-Syams (91): 7-10.

1 ˘ ° 1 ʔp 1 ˘ p ° 1 ˘ p<sup>a</sup> z ˘ ° ˘ 1<sup>a</sup> ʔp<sup>2</sup> ° ˘ 3 p ° °  
 1 a ~ ˘ p ˘ p  
 1 ʔ~ ˘

Terjemahnya:

“Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.<sup>20</sup>

Dari ayat diatas kaitannya dalam pendidikan karakter adalah berfungsi untuk tetap menjaga kesempurnaan jiwa agar tetap pada fitrah yang baik.

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral attitude*) dan perilaku moral (*moral behavior*).<sup>21</sup> Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Untuk lebih jelasnya, berikut pengertian konsep moral, sikap moral dan perilaku moral sebagai berikut:

a. Konsep Moral

Moral adalah sesuatu yang tidak dapat dilihat dengan nyata, ia hanya dapat dilihat dalam proses dan diperjelaskan bersama nilai-nilai etika, undang-undang dan kebijaksanaan, di samping moral dapat difahami melalui cara hidup dan kebudayaan sesuatu masyarakat berasaskan kesedaran. Menurut al-Ghazali

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: PT Sabiq, 2011) hal. 595

<sup>21</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto M.S, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2011) h. 50.

“Moral bukanlah perbuatan lahir yang tampak melainkan suatu kondisi jiwa yang menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan secara wajar mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pikiran”.<sup>22</sup>

Dari konsep dasar ini maka untuk menilai baik buruk suatu perbuatan moral tidak bisa dilihat dari aspek lahiriahnya saja, namun juga harus dilihat dari unsur kejiwaannya. Oleh karena itu perbuatan lahir harus dilihat dari motif dan tujuan melakukannya.

Apabila istilah moral oleh al-Ghazali diartikan sebagai kondisi atau keadaan jiwa yang menjadi sumber timbulnya perbuatan tanpa fikir dan usaha, sementara pendidikan jiwa diartikan sebagai usaha penyucian jiwa maka pendidikan moral menurut al-Ghazali berarti upaya membentuk manusia yang memiliki jiwa yang suci, kepribadian yang luhur melalui proses *takhliyah al-nafs* dan *tahliyah al-nafs* untuk mendekati diri pada Tuhan. menurut al-Ghazali berarti upaya membentuk manusia yang memiliki jiwa yang suci, kepribadian yang luhur melalui proses *takhliyah al-nafs* dan *tahliyah al-nafs* untuk mendekati diri pada Tuhan.<sup>23</sup>

Peter Baez dalam bukunya “*Ethic and Belief*” antara lain menulis: “Moral dan etika selalunya mempunyai makna yang sama. Bagaimanapun adalah berfaedah jika dapat dibedakan antara keduanya, sekalipun kita selalu tidak berjaya membedakannya”.<sup>24</sup> Menurut Aristotle kepribadian mulia

<sup>22</sup> Didi Supardi, dkk. *Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Al-Tarbawi Al-Haditsah*. Vol. 1. h. 4

<sup>23</sup> Didi Supardi, dkk. *Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Al-Tarbawi Al-Haditsah*. Vol. 1. h. 4-5

<sup>24</sup> Nurul Hudani, dkk. *Konsep Moral dalam Perspektif Islam dan Barat. Al-hikmah*. Vol. 10 h.3-16.



(*virtues*) ialah :

“Sekumpulan konsep mencakupi keadilan, kemurahan hati, keberanian, kejujuran, kesabaran dan kebijaksanaan yang memainkan peranan penting dalam kehidupan moral.”<sup>25</sup>

J. L. Mackie tidak membedakan moral dan etika, antara lain beliau menulis: “Kenyataan moral dan etika akan dapat menerangkan sesuatu perbuatan itu betul atau salah; atau perbuatan yang sejenis dengannya betul atau salah; ia mampu menyediakan garis perbezaan antara kebaikan dan keburukan mengenai perbuatan atau kecenderungan seseorang; atau sekurang-kurangnya ia dapat memajukan garis-garis panduan yang dengannya boleh dibuat berbagai-bagai pertimbangan moral”.<sup>26</sup>

#### b. Sikap Moral

Manusia sebagai makhluk Tuhan yang sempurna dibekali akal dan pikiran yang dimaksudkan agar berguna untuk mengatur tata kehidupan dalam bersikap dan berperilaku. Persepsi anak tentang ideologi Pancasila dapat berpengaruh pada sikap anak dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks sikap umumnya akan terlintas dalam benak kita bahwa sikap berkaitan dengan hal-hal yang menunjukkan tindakan baik atau buruk yang dilakukan seseorang. Sikap adalah suatu tingkat afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif yaitu afeksi

---

<sup>25</sup> Nurul Hudani, dkk. *Konsep Moral dalam Perspektif Islam dan Barat. Al-hikmah*. Vol. 10 h. 4

<sup>26</sup> Nurul Hudani, dkk. *Konsep Moral dalam Perspektif Islam dan Barat. Al-hikmah*. Vol. 10 h. 4

senang, sedangkan afeksi yang negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.<sup>27</sup>

Menurut Burhanuddin Salam:

“moral mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan, memuat tentang ajaran tentang baik buruknya perbuatan. Jadi, perbuatan itu dinilai sebagai perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Penilaian itu menyangkut perbuatan yang dilakukan dengan disengaja. Memberikan penilaian atas perbuatan yang disebut penilaian etis atau moral”.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, moral dapat diartikan sebagai suatu istilah atau ajaran yang berkaitan dengan kesusilaan untuk menentukan baik atau buruk, benar ataupun salah dari suatu perbuatan yang disengaja.

### c. Perilaku Moral

Pembinaan moral merupakan salah satu hal terpenting yang harus dilakukan pendidik terhadap peserta didik sejak usia muda. Perilaku moral adalah kerangka untuk menjalani kehidupan yang memuaskan sebagai manusia. Perbuatan baik dan maksiat seseorang, serta perbuatan yang dapat dan tidak dapat dilakukan sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku, semuanya dianggap sebagai bagian dari perilakunya. Diyakini bahwa jika anak-anak dibesarkan secara efektif dengan kode moral ini, mereka pada akhirnya akan mampu membedakan antara benar dan salah serta baik dan jahat, yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan mempengaruhi

---

<sup>27</sup> Ayu Hanita Faradilah, dkk. *Pengaruh Pemahaman Ideologi Pancasila Terhadap Sikap Moral dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Pancasila*. Kultur Demokrasi. h. 7

<sup>28</sup> Ayu Hanita Faradilah, dkk. *Pengaruh Pemahaman Ideologi Pancasila Terhadap Sikap Moral dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Pancasila*. Kultur Demokrasi. h. 7

kemampuan anak dalam bersosialisasi dan mudah diterima oleh masyarakat.<sup>29</sup>

Berbagai perilaku menyimpang tersebut di atas dapat timbul dari anak yang tidak mampu memilih dan mengidentifikasi sikap yang tepat karena kurangnya pengetahuan yang diperlukan untuk membedakan nilai-nilai yang baik dan buruk, benar dan salah, serta nilai-nilai yang pantas dan tidak pantas dalam tumbuh kembangnya. kehidupan. Masa depan seorang anak bisa terancam jika mereka tidak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah, terutama di zaman modern ini. Dampak buruk dari kemajuan teknologi saat ini terutama terlihat pada perilaku tidak etis pada anak sehingga memunculkan pornografi dan perilaku pornoaksi.

Tujuan dari pembinaan perilaku moral pada anak adalah untuk membantu mereka belajar bagaimana menerapkan seperangkat standar dalam perilaku dan sikap mereka ketika mereka berinteraksi dengan orang lain dan dengan diri mereka sendiri dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup> Misalnya, seorang anak yang bersikap sopan kepada guru di sekolah akan mendapat imbalan berupa tanggapan positif baik dari guru maupun teman-temannya. Sebaliknya, anak yang berperilaku tidak hormat terhadap gurunya akan mendapat tanggapan negatif dari lingkungan sosialnya, yaitu teman-teman sekelasnya. sekolah. Remaja juga dapat menyesuaikan diri dengan norma dan keinginan kelompok sosialnya. Remaja mulai mengikuti keinginan orang tuanya dan norma-norma sosial di sekitarnya.

Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan

---

<sup>29</sup> Inna Fauzri. *Peningkatan Perilaku Moral Melalui Metode Bercerita*. Vol. 3. H. 3

<sup>30</sup> Inna Fauzri. *Peningkatan Perilaku Moral Melalui Metode Bercerita*. Vol. 3. H. 3

melakukan perbuatan kebaikan.

Dari pengertian pendidikan dan karakter di atas, terlihat jelas bahwa pendidikan karakter meliputi pembentukan sifat-sifat atau karakter positif sejak dini, sehingga jiwa anak terjiwai dengan karakter yang baik. Pendidikan untuk karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Menurut Fakry Gaffar:

“Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan seseorang itu”.<sup>31</sup>

Proses mentransformasikan nilai-nilai kehidupan ke dalam kepribadian seseorang atau siswa agar menyatu dalam perilaku orang tersebut, itulah yang dimaksud dengan pendidikan karakter. Pendidikan moral menjadi landasan pendidikan karakter, yang berupa keputusan-keputusan moral individu, seperti apakah seseorang akan menjadi manusia yang baik atau buruk, berkaitan dengan batin seseorang. Pendidikan karakter meliputi pendidikan moral, pendidikan nilai, dan agama. Keputusan, pilihan yang otonom dan hati-hati.

Terdapat tiga poin utama dalam pendidikan karakter yaitu:

1. Proses transformasi nilai-nilai
2. Ditumbuh kembangkan dalam pikiran
3. Menjadi satu dalam perilaku

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi

---

<sup>31</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) h. 36.

atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya dan nilai-nilai yang terumuskan dalam pendidikan nasional.

Pendidikan karakter di sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh didasarkan pada nilai-nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Jadi pendidikan karakter disekolah mengandung makna:

- a. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- b. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- c. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk oleh sekolah (lembaga).

Tujuan pembentukan karakter ingin melihat perubahan perilaku, pola pikir, dan kepribadian siswa; Surat Ali Imran menjelaskan hal ini. (3) : 110 sebagai berikut :

لَكَ نُورٌ خَيْرٌ مِّنْ نُّورِ سَاحِرٍ زَاحِقٍ ۗ لَئِن لَّمْ يَظْهَرِ عَلَيْكَ إِسْمُهُمْ فَظَنَّكَ أَعْيُنُ النَّاسِ لِمَ أَتَاهُمْ ۗ لَقَدْ لَبِثُوا لَكَ يَوْمَئِذٍ نُّجُومًا ۗ  
 لَقَدْ أَنزَلْنَا إِلَيْنَا الْكِتَابَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَحَدِّثْ أَهْلَ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَصَلِّ عَلَى الَّذِينَ هُمْ أَهْلُ بَيْتِكَ إِنَّهُمْ فَسَّخَرُوا لَهُمُ الْبَتَّةَ وَأَنزَلْنَا إِلَيْنَا الْقُرْآنَ لِيُبَيِّنَ لَهُمُ الْآيَاتِ هَاتِيكَ وَالْقُرْآنَ الَّذِي أَنزَلْنَا وَإِنَّا أَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ  
 وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ النُّجُومِ سَاقِطًا فَلْيَأْتُواكَ بِتِيزَاتٍ تَدْرِيكُمْ فِيهَا لَعْنَةُ آلِ أَبِي سَلَمَةَ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا فِيهَا رَافِقِينَ  
 وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ النُّجُومِ سَاقِطًا فَلْيَأْتُواكَ بِتِيزَاتٍ تَدْرِيكُمْ فِيهَا لَعْنَةُ آلِ أَبِي سَلَمَةَ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا فِيهَا رَافِقِينَ  
 وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ النُّجُومِ سَاقِطًا فَلْيَأْتُواكَ بِتِيزَاتٍ تَدْرِيكُمْ فِيهَا لَعْنَةُ آلِ أَبِي سَلَمَةَ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا فِيهَا رَافِقِينَ

Terjemahnya:

اَلْاِسْلَامُ

“Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan



mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”<sup>32</sup>

Berdasarkan kutipan ayat tersebut dapat ditangkap suatu pemahaman bahwa maksud pembentukan karakter melalui pendidikan karakter disini adalah terwujudnya insan kamil yakni manusia yang baik, manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (*IQ*) namun juga sekaligus memiliki kecerdasan emosional (*EQ*) serta kecerdasan spiritual (*SQ*).<sup>33</sup> Pembentukan insan Peran yang dilakukan manusia sebagai khalifah dan hamba Allah di bumi juga berkaitan dengan orang-orang yang baik atau bertakwa. Dia harus memenuhi tugasnya dan menaati firman Tuhan. Oleh karena itu, ia akan terus berupaya dan mendekati kesempurnaan meski sulit didapat karena pada hakikatnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT.<sup>34</sup>

Sama halnya dengan Al-Qur'an, Hadits atau Sunnah Nabi juga memuat pelajaran akhlak, syariat, dan aqidah yang relevan dengan urusan pendidikan. Yang lebih penting lagi, menurut Allah SWT, Sunnah merupakan cerminan akhlak dan watak Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi seluruh umat Islam dan patut ditiru, Q.S. Al-Azhab (33) : 21 yang berbunyi:

نَمَدَكَ كَأَنِّي زَيْدٌ لِّأَسْحَبِ حَسْبُكَ نَكَأُ بِسَجِّطٍ أَرْلَاءِ خَسْرٍ  
 فَفِ حُحُحُ حُحُحُ حُحُحُ  
 ذَكَرَ اللَّهُ نَبِيَّ سَاطِئِ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang

<sup>32</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: PT Sabiq, 2011) h. 64

<sup>33</sup> Dakir dan Sardimi. *Pendidikan Islam dan ESQ : Komparasi Integratif-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. (Semarang: Rasail Media Group. 2011) h.31

<sup>34</sup> Fakrur Rozi, *Model Pendidikan Karakter*. h. 46-47



baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>35</sup>

Untuk menanamkan nilai-nilai moral pada diri individu maka diperlukan pendidikan. Hal ini karena, sebagaimana dikemukakan oleh berbagai ahli termasuk Imam Ghazali, pendidikan dapat mengubah perilaku dan mendorong pengembangan karakter moral.<sup>36</sup> Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter adalah membangun kembali tatanan kehidupan komunal yang lebih menghargai kebebasan individu sekaligus menanamkan nilai-nilai pada diri siswa. Selain untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dan mencapai hasil yang lebih baik, upaya tersebut juga membantu siswa mengembangkan karakter moral secara komprehensif, seimbang, dan terpadu yang sesuai dengan persyaratan kompetensi lulusan.

## 2. Nilai-Nilai Karakter

Menurut Pedoman Sekolah (Kemendiknas), nilai-nilai karakter terdiri dari 18 nilai karakter yaitu sebagai berikut:

1. Religius  
sikap dan tindakan taat dalam menjunjung tinggi ajaran agamanya, menunjukkan toleransi terhadap ibadah yang berbeda agama, dan hidup berdampingan secara damai dengan sesama pemeluknya.
2. Jujur  
Perilaku berpusat pada upaya untuk menjadi seseorang yang dapat diandalkan setiap saat dalam perkataan, perbuatan, dan kerja.
3. Toleransi  
Menghargai keyakinan, perilaku, dan variasi agama, ras, dan aspek kehidupan orang lain yang membedakannya dengan diri sendiri.
4. Disiplin  
perilaku yang menunjukkan sopan santun dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berbeda.

<sup>35</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: PT Sabiq, 2011) h.420

<sup>36</sup> M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2012) h. 60

5. **Kerja Keras**  
Perilaku yang menunjukkan upaya tulus untuk mengatasi berbagai tantangan dan tugas belajar, serta menyelesaikan tugas sebaik mungkin.
6. **Kreatif**  
Mempertimbangkan dan mengambil tindakan untuk menciptakan metode atau hasil baru dari apa yang sudah Anda miliki.
7. **Mandiri**  
sikap dan tindakan yang menolak terlalu bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas.
8. **Demokrasi**  
Cara berpikir, bertindak, dan berperilaku yang menghormati hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.
9. **Rasa Ingin Tahu**  
Sikap dan perilaku yang secara konsisten bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan luas terhadap apa pun yang ditemui, diamati, atau didengar.
10. **Semangat Kebangsaan**  
cara berpikir, berperilaku, dan berwawasan luas yang mengutamakan kepentingan negara dan negara dibandingkan kepentingan individu dan kelompoknya.
11. **Cinta Tanah Air**  
cara berpikir, merasakan, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan rasa hormat yang mendalam terhadap bahasa negara, lingkungan fisik, lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik.
12. **Menghargai Prestasi**  
Sikap dan perilaku yang menginspirasi dirinya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati prestasi orang lain.
13. **Bersahabat/ Komunikatif**  
Perilaku yang menunjukkan kegembiraan dalam bercakap-cakap, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. **Cinta Damai**  
perilaku, sikap, dan pernyataan yang membuat orang lain merasa puas dan aman berada di dekat mereka.
15. **Gemar Membaca**  
Praktek menyisihkan waktu untuk membaca berbagai buku yang membangkitkan semangatnya.
16. **Peduli Lingkungan**  
Sikap dan perbuatan yang senantiasa bertujuan untuk menghentikan terjadinya kerusakan terhadap lingkungan sekitar dan membuat rencana untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi.
17. **Peduli Sosial**  
Sikap dan perilaku yang ditandai dengan keinginan terus-menerus untuk mendukung individu dan komunitas yang kurang mampu.
18. **Tanggung Jawab**  
Pola pikir dan tingkah laku seseorang untuk menunaikan tanggung jawab

dan tugasnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), dan dirinya sendiri.<sup>37</sup>

Dari 18 nilai karakter tersebut, dalam rangka implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter dikristalkan menjadi 5 nilai dasar pendidikan karakter yaitu:

Pertama, prinsip moral. Hal tersebut merupakan cerminan pola pikir beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam tindakan mentaati sila dan ajaran agama, menjunjung tinggi keberagaman agama, menjaga pola pikir toleran dalam menjalankan ibadah agama dan keyakinan lain, serta hidup berdampingan secara damai dengan masyarakat. keyakinan agama yang berbeda. Tiga tingkat realisasi yang sekaligus tercakup dalam nilai-nilai karakter keagamaan: hubungan individu dengan Tuhan, sesama, dan alam semesta. Mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan merupakan perilaku yang mencerminkan karakter religius. Cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan keyakinan, ketabahan, percaya diri, kerjasama antar umat beragama, anti terhadap perundungan dan kekerasan, persahabatan, keikhlasan, tidak memaksakan kehendak, cinta lingkungan, dan perlindungan terhadap lingkungan hidup. kaum lemah dan marginal merupakan sub-nilai yang membentuk nilai-nilai keagamaan secara keseluruhan.

Nasionalis adalah yang kedua. Nilai-nilai nasionalisme merupakan suatu cara berpikir, bertindak, dan peduli yang mengutamakan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan individu dan kelompoknya. Mereka juga menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap

---

<sup>37</sup> Kemendiknas. *Nilai-nilai karakter*. 2010

bahasa, lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan lingkungan politik negaranya. Menghargai budaya sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, berjaya, mencintai tanah air, menjaga lingkungan, menaati hukum, menjaga disiplin, dan menghargai keberagaman budaya, suku, dan agama adalah beberapa di antaranya. sub-nilai nasionalis.

Ketiga, menjalankan kemandirian. Mandiri terhadap orang lain dan mencurahkan seluruh tenaga, waktu, dan tenaga untuk mencapai tujuan adalah apa yang dimaksud dengan memiliki karakter mandiri. Selain itu ditunjukkan dengan etos kerja yang kuat, ketabahan, ketahanan, semangat juang, profesionalisme, keberanian, daya cipta, dan komitmen untuk terus belajar.

Keempat, kolaborasi antar pihak. Gotong royong dihargai bila ditunjukkan dengan sikap saling menghormati, semangat kerja sama, bekerja sama memecahkan masalah, membina persahabatan dan komunikasi, serta membantu mereka yang membutuhkan. Pengembangan nilai-nilai tambahan yang mengedepankan gotong royong sangat diperlukan. Nilai-nilai tersebut antara lain empati, solidaritas, musyawarah mufakat, inklusi, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan kesukarelaan.

Integritas adalah yang kelima. Nilai integritas merupakan manfaat terakhir dan terpenting dalam peningkatan pendidikan karakter. Merupakan nilai perilaku yang dilandasi oleh upaya untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya secara konsisten dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan, serta berdedikasi tinggi untuk menjunjung tinggi moral dan cita-cita kemanusiaan. Menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan bertindak serta

berbicara secara konsisten dengan kebenaran merupakan salah satu sub-nilai integritas.

### 3. Karakteristik Kepribadian Guru

Karakteristik Menunjukkan sifat-sifat dari diri pribadi yang diperankan, sehingga karakter dapat diartikan dengan keseluruhan sifat-sifat individual manusia. Karakteristik merupakan ciri-ciri atau bentuk-bentuk watak, karakter yang dimiliki oleh setiap individu, corak tingkah laku, tanda khusus.<sup>38</sup>

Istilah sifat atau karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri, sedangkan istilah kepribadian dalam arti sederhana berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain.<sup>39</sup>

Setiap calon guru dan guru profesional diharapkan memahami sifat-sifat kepribadian yang diperlukan untuk dijadikan teladan bagi siswanya, karena kepribadian sangat berperan dalam keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Menurut Pasal 28 ayat (2) UUSPN/1989, guru harus memiliki sifat-sifat Pancasila dan UUD 1945, yang menekankan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, di samping kualifikasi yang diperlukan sebagai tenaga pengajar.<sup>40</sup>

Kehidupan dan kebiasaan belajar siswa secara langsung dan kumulatif dipengaruhi oleh kepribadian gurunya. Dalam konteks ini, kepribadian mengacu pada pengetahuan, kemampuan, nilai, sikap, dan pandangan orang lain yang

<sup>38</sup> Al-Bahri. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka. 1994) h. 302

<sup>39</sup> Ferdinan, dkk. *Karakteristik Kepribadian Guru dan Pelaksanaan Pembelajaran*. (Sumatra Barat: PT. Insan Cendekia Mandiri Group. Cet I 2023). h. 5

<sup>40</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1996) h. 227

dianut oleh pendidik. Lebih lanjut, menurut Hamalik, siswa menyukai guru yang menunjukkan sejumlah kualitas, antara lain demokrasi, kemauan bekerja sama, kebaikan hati, kesabaran, keadilan, konsistensi, keterbukaan, suka menolong, ramah, beragam minat dan penguasaan materi pelajaran, fleksibel, dan menaruh minat yang baik terhadap siswa.<sup>41</sup> Al-Gazali dalam Zainuddin mengungkapkan bahwa:

“Betapa pentingnya kepribadian bagi seorang guru yang mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya tidak membohongi perbuatannya. Sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dengan kata hati, sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala, padahal yang mempunyai kepala lebih banyak.”<sup>42</sup>

Karakteristik kepribadian guru adalah ciri-ciri perilaku psikofisik atau kombinasi rumit dari karakter spiritual dan tubuh seseorang, seperti yang terlihat dalam perilaku mereka yang berbeda. Efektivitas guru sebagai pengembang sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh kepribadiannya, oleh karena itu diharapkan guru dapat menyadari aspek-aspek kepribadiannya yang menjadikan dirinya teladan yang ideal bagi siswanya.<sup>43</sup>

Karakteristik kepribadian adalah identitas yang dimiliki seseorang yang tersusun dari pikiran, perasaan, dan perbuatan nyata yang secara fungsional berkaitan dalam diri seseorang sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas.<sup>44</sup>

Dari uraian diatas, kiranya dapat disimpulkan bahwa karakteristik

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2000) h. 34-39.

<sup>42</sup> Zainuddin. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) h. 56-57.

<sup>43</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1996) h. 227

<sup>44</sup> Ferdinan, dkk. *Karakteristik Kepribadian Guru dan Pelaksanaan Pembelajaran*. (Sumatra Barat: PT. Insan Cendekia Mandiri Group. Cet I 202) h. 11



kepribadian adalah ciri-ciri perilaku psikofisik atau rohani jasmani yang kompleks dari individu, sehingga tampak tingkah lakunya yang khas.

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency* yang berarti kemampuan atau kecakapan.<sup>45</sup> Guru yang sadar akan tanggung jawabnya senantiasa berbenah diri untuk membangun potensi melalui pelatihan-pelatihan dan bimbingan. Dalam Al-Qur'an terdapat firman-firman Allah yang mengandung bimbingan dan pengajaran sehingga manusia dapat memperoleh kompetensi berpikir dan berbuat. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bagaimana seorang manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yang terdapat dalam Q. S. At-Taubah (9) 122:

يَا كَا۟فِرُو۟نَ اِنۡتُمۡ تَهۡبِطُو۟نَ اِلَى الْاَرْضِ فَاصۡبِرُو۟ا عَلٰٓى اٰ۟مۡرِكُمۡۗ لَعَلَّكُمْ تَخۡشَوۡنَ اللّٰهَ عَسٰٓى يَخۡشَى اللّٰهَ فَيَغۡفِرَ لَكُمۡ جُزۡءًا مِّنۡ سَيِّئِكُمۡۗ  
 اِنَّ اللّٰهَ غَفُو۟رٌ رَّحِيۡمٌ  
 اِنۡ تَدۡعُو۟نَ النَّاسَ اِلَآءَ الْبَغۡيِ وَالتَّمۡۡۜرۡۜدِ فَا۟تۡمۡنُو۟نَاۗ لَعَلَّكُمْ تَعۡلَمُو۟نَ  
 اِنۡ تَدۡعُو۟نَ النَّاسَ اِلَآءَ التَّوۡبَةِ وَالتَّقۡوٰتِ فَخۡشَوۡنَاۗ لَعَلَّكُمْ تَعۡلَمُو۟نَ

Terjemahnya:

“Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”<sup>46</sup>

Sejak awal penciptaan manusia telah dibekali potensi untuk mengetahui sesuatu, sebagaimana yang diungkapkan dalam Q. S. Al- Baqarah (2) : 31 yang berbunyi:

اَلَمْ نَعۡلَمُ اَنَّكَ عَلٰٓمٌ سَرۡۜوۜتٍ  
 اَلَمْ نَجۡعِزۡكَ فَا۟نۡ تَكُو۟نَ مِّنۡ السَّٰ۟جِدِ  
 اَلَمْ نَجۡعِزۡكَ فَا۟نۡ تَكُو۟نَ مِّنۡ السَّٰ۟جِدِ  
 اَلَمْ نَجۡعِزۡكَ فَا۟نۡ تَكُو۟نَ مِّنۡ السَّٰ۟جِدِ



مَآءٍ  
قَلْبِهِ

وَعَمَّا  
مَآءٍ  
قَلْبِهِ  
مَآءٍ

<sup>45</sup> Moch Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2005. h. 146

<sup>46</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: PT Sabiq, 2011) h. 206



Terjemahnya:

“Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”.<sup>47</sup>

Dalam Q. S Al-Baqarah (2) : 151

كِرۡيٰۤآءُ رُوۡسِهٖۙ اٰوۡاٰ ۙ زِيۡنٰتٍۙ كُنَّ فِىۡ سۡمٰوٰتِہٖۙ زِيۡنٰتٍۙ لِّمَنۡ شَاءَ ۗ لٰكِنۡ اَبۡصٰرُہُمۡ لَآ تَرٰوۡنَهَا ۗ وَّہُمۡ لَحٰقِیۡنَ ﴿۱۵۱﴾

Terjemahnya:

لَاۤ اِنَّۤ اِلٰہَآءَہُمۡ ۙ سٰوۡءٌ ۙ لَاۤ اِلٰہَ اِلَّاۤ اِنَّۤ اِلٰہُہُمۡ ۙ اِلٰہٌۙ عَزِیۡزٌۙ حَکِیۡمٌ ﴿۱۵۲﴾

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”.<sup>48</sup>

Setiap guru professional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. guru professional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila iu serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945. Kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam artian memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa.<sup>49</sup>

Karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya

<sup>47</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Depok: PT Sabiq, 2011) h. 6

<sup>48</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Depok: PT

Sabiq, 2011) h. 23

<sup>49</sup> Ferdinan, dkk. *Karakteristik Kepribadian Guru dan Pelaksanaan Pembelajaran*.  
Sumatra Barat: PT. Insan Cendekia Mandiri Group. Cet I 2023. h. 15-16.



yang berfungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional.

#### 4. Ragam Kepribadian Guru

Kepribadian guru adalah sosok pribadi guru yang memiliki karakteristik atau sifat kepribadian yang spesifik. Karakteristik kepribadian adalah identitas yang dimiliki seseorang yang tersusun dari pikiran, perasaan, dan perbuatan nyata yang secara fungsional berkaitan dalam diri seseorang sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas.<sup>50</sup> Karakteristik kepribadian yang dimaksud adalah berdasarkan UU Disdiknas No. 14 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 1 yang berbunyi kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berahlak mulia, arif, beribawa serta menjadi teladan peserta didik.<sup>51</sup>

Merujuk kepada pola pendidikan dan keguruan Rasulullah SAW. dalam perspektif Islam, guru menjadi posisi kunci dalam membentuk kepribadian muslim yang sejati. Keberhasilan Rasulullah SAW. dalam mengajar dan mendidik umatnya, lebih banyak menyentuh aspek perilaku, yaitu contoh teladan yang baik dari rasul (uswatun hasanah). Sedemikian penting aspek perilaku dan sifat-sifat keteladanan Rasulullah SAW. patut diteladani dalam proses pengajaran.<sup>52</sup> Sebagaimana dalam hadis riwayat Baihaqi bahwa:

بِرَّيْءٍ عَاقِلٍ  
 تَزُكِّيٍّ  
 أَلْحَقِ  
 يَكَا

Terjemahnya:

<sup>50</sup> Ferdinan, dkk. *Karakteristik Kepribadian Guru dan Pelaksanaan Pembelajaran*. (Sumatra Barat: PT. Insan Cendekia Mandiri Group. Cet I 2023) h. 11

<sup>51</sup> UU Sisdiknas No. 14 tahun 2005. Tentang *Guru dan Dosen*. 2006. Bandung: Citra Umbara

<sup>52</sup> Tohirin. *Psikologi pembelajaran pendidikan agama islam (berbasis Integrasi dan*

*Kompetensi*). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011. h. 164.



“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”.<sup>53</sup>

Kaitannya bahwa beragam nilai yang harus dimiliki oleh seorang guru, seperti menghargai sikap sebagai pendidik, memperlakukan semua peserta didik dengan adil, tetap tenang dan sabar, bersenang-senang, penuh kasih sayang, dan bekerja sama dengan pendidik lain dan masyarakat. Guru perlu memiliki sejumlah sifat atau perilaku yaitu:

a. Pribadi yang disiplin

Karena dilatarbelakangi oleh kesadaran yang didasari oleh hati nurani, maka disiplin mengacu pada ketaatan individu terhadap hukum atau peraturan.<sup>54</sup>

Rahasia kesuksesan setiap orang termasuk para pendidik adalah disiplin. Seorang guru harus sangat disiplin agar berhasil memenuhi kewajiban profesionalnya. Imron berpendapat bahwa disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Siswanto mengemukakan bahwa disiplin adalah pola pikir rasa hormat, syukur, patuh terhadap hukum dan aturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis mampu mempertahankannya dan tidak lari dari konsekuensi jika ia tidak menaati wewenang yang dikaitkan kepadanya.<sup>55</sup> Sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Quran surah An-Nisa (4) : 59 yang berbunyi:

<sup>53</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, H.R. Baihaqi.

<sup>54</sup> Suharsimi arikunto. *Manajemen pengajaran secara manusiawi*. . jakarta: PT Rineka Citra. 1990. h. 114.

<sup>55</sup> Bedjo Siswanto. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru. 1989. h. 27

وَأَنِِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آتُوا زَكَاةَ وَأَطِيعُوا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكُمْ عَلَى اللَّهِ عَاكِفُونَ  
 وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ إِنَّكُمْ لَعِندَ اللَّهِ عَالِمُونَ  
 وَمَنْ يُؤْتِكُمْ مِنْكُمْ نَفَقَاتٍ فَانْفِقُوا عَلَيْهَا خَالِئِينَ مِنْهَا لِيُؤْتِيَنَا اللَّهُ فَرْقَانَ بَيْنَ الْبَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ تَحْتَفِزَ قَبْضَتُهُمْ فِيْ يَدَيْهِمْ فَكَرَهْنَاهُمْ أَنْ يَأْتُوا بِبَهَائِمِهِمْ خَالِفَةً وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفِئَةً كَثِيرَةً مَّنْ فَكَّرُوا أَنْ يَأْتُوا بِالْهَيْبَةِ حَامِلِينَ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ أَوْ بِرِيحٍ غَالِيَةٍ وَلَا نَوْمٍ وَلَا حِمْلٍ وَلَا عَابِرِي سَبِيلٍ وَإِنَّكُمْ لَعِندَ اللَّهِ عَالِمُونَ  
 ح

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu syarat atau ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, baik tertulis maupun tidak, yang diikuti dengan sukarela, sukarela, dan bertanggung jawab berdasarkan tumbuhnya kesadaran individu, dan tidak ada pelanggaran, baik langsung maupun tidak langsung, sepanjang peraturan tersebut tidak melanggar peraturan tersebut. bertentangan dengan standar agama.

#### b. Jujur

Hanya orang kuat yang akan menjaga kejujurannya sebagai atribut hati nurani. Ketulusan, kesetiaan pada kebajikan, sifat jujur, dan bertindak jujur adalah semua aspek kejujuran.

Kejujuran adalah kunci utama keberhasilan seseorang, termasuk guru. Guru dituntut untuk bersikap jujur, baik kepada diri sendiri maupun kepada murid-muridnya. Mengakui keberadaan, kekurangan, dan kelebihan diri adalah



bagian penting dari kejujuran pada diri sendiri. Individu yang sadar akan

---

<sup>56</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: PT Sabiq, 2011) h. 87



kesejangan pengetahuannya akan bersemangat untuk belajar lebih banyak..<sup>57</sup>

c. Sabar

Salah satu akhlak terpenting yang dituntut seorang Muslim baik dalam urusan dunia maupun agama adalah kesabaran. Semua tindakan dan keyakinannya harus berpusat pada dirinya. Seorang muslim harus membentengi hatinya untuk menanggung segala kesulitan dan penderitaan dalam diam.<sup>58</sup> Allah SWT. Berfirman dalam Q. S. Al-Baqarah (2) : 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَبِرُوا وَرُوِّدُوا  
 صَابِرِينَ وَرُوِّدِينَ صَبْرًا مُؤْتًا  
 وَأَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ  
 بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ وَاللَّهُ  
 عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.<sup>59</sup>

Firman Allah SWT. dalam Q. S. Ali-Imran (3) : 200:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَبِرُوا  
 وَأَطِيعُوا أَمْرًا مُؤْتًا  
 وَأَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ  
 بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ وَاللَّهُ  
 عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung”.<sup>60</sup>

Allah SWT berfirman dalam Q. S. Muhammad (47) : 31:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَبِرُوا  
 وَأَطِيعُوا أَمْرًا مُؤْتًا  
 وَأَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ  
 بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ وَاللَّهُ  
 عَلِيمٌ خَبِيرٌ

وَّ

وَكُحَا  
وَّ

وَّ  
وَّ  
وَّ  
وَّ  
وَّ

<sup>57</sup> Ferdinan, dkk. *Karakteristik Kepribadian Guru dan Pelaksanaan Pembelajaran*. Sumatra Barat: PT. Insan Cendekia Mandiri Group. Cet I 2023. h. 36-37.

<sup>58</sup> Ferdinan, dkk. *Karakteristik Kepribadian Guru dan Pelaksanaan Pembelajaran*. Sumatra Barat: PT. Insan Cendekia Mandiri Group. Cet I 2023. h. 38.

<sup>59</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: PT Sabiq, 2011) h. 23

<sup>60</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: PT Sabiq, 2011) h. 76



Terjemahnya:

“Dan sungguh Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu”.<sup>61</sup>

Beberapa ayat yang dikemukakan diatas, tentunya mengajak setiap muslim untuk senantiasa bersabar dalam berbuat dan menerima atas apa yang diperolehnya, lebih terkhusus bagi guru senantiasa bersabar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

d. Adil

Adil maknanya tidak berat sebelah, tidak berpihsk, atau nberpegang kepada kebenaran, dan tidak sewenang-wenang. Guru yang memiliki kepribadian akan memperlakukan siswa dengan seadil-adilnya, tidak memilih-memilih dalam memperlakukan siswa.ia tidak memandang apakah siswanya itu pintar atau bodoh, ia tetap memperlakukan siswanya akan sangat disenangi, dihormati dan dipercaya. Setara tidak sama dengan adil karena merupakan dua konsep yang berbeda. Masuk akal untuk menetapkan rumah yang layak. Pendidik yang adil akan menangani murid sesuai dengan kebutuhan dan tahapan

perkembangannya.<sup>62</sup> Firman Allah SWT. Q. S. An-Nisa (3) : 135:

أَفَأَيُّ آيَاتِ آلِ الرَّسُولِ لَا يَأْتِيكُم بِالْبَيِّنَاتِ وَالْحُكْمِ الْعَاقِلِ  
 إِنَّ إِلَهَكُمْ لَشَدِيدُ الْحَسَابِ  
 أَفَأَيُّ آيَاتِ آلِ الرَّسُولِ لَا يَأْتِيكُم بِالْبَيِّنَاتِ وَالْحُكْمِ الْعَاقِلِ  
 إِنَّ إِلَهَكُمْ لَشَدِيدُ الْحَسَابِ  
 أَفَأَيُّ آيَاتِ آلِ الرَّسُولِ لَا يَأْتِيكُم بِالْبَيِّنَاتِ وَالْحُكْمِ الْعَاقِلِ  
 إِنَّ إِلَهَكُمْ لَشَدِيدُ الْحَسَابِ

Terjemahnya:

خ كَأَن تَعِضُّ كَبِدَ نَارٍ  
 فِي سَمِّ الْكَلْبِ  
 ضِيقُ الْعَذَابِ  
 أَلَمْ يَأْتِكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ  
 وَالْحُكْمِ الْعَاقِلِ  
 إِنَّ إِلَهَكُمْ لَشَدِيدُ الْحَسَابِ

---

<sup>61</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: PT Sabiq, 2011) h. 510

<sup>62</sup> Ferdinan, dkk. *Karakteristik Kepribadian Guru dan Pelaksanaan Pembelajaran*. (Sumatra Barat: PT. Insan Cendekia Mandiri Group. Cet I 2023) h. 39-40.



“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”.<sup>63</sup>

Ayat tersebut menganjurkan kita semua agar senantiasa memiliki rasa keadilan dalam memutuskan segala persoalan yang dihadapi.

e. Teladan

Instruktur berperan sebagai teladan bagi semua siswa; nyatanya, mereka yang memandang mereka sebagai guru akan bercita-cita menjadi seperti mereka. Pendidik yang ahli mempunyai watak yang terpuji dan menjadi teladan bagi semua orang. Beliau adalah teladan perilaku dan ucapan dalam segala hal. Kehidupannya menjadi teladan untuk membimbing siswa menuju jalan yang benar.<sup>64</sup>

f. Istikamah

Istikamah dipahami sebagai keseimbangan antara ucapan dan perbuatan. Ketika tingkah laku dan perkataan seorang guru tidak sesuai, anak akan salah paham tentang dirinya sebagai pendidik.<sup>65</sup>

g. Beribawa

Profesi pendidik, guru ingin menjaga harkat dan martabatnya saat berinteraksi dengan anak. Guru harus mampu mewujudkan kualitas spiritual,

<sup>63</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: PT Sabiq, 2011) h. 100

<sup>64</sup> Ferdinan, dkk. *Karakteristik Kepribadian Guru dan Pelaksanaan Pembelajaran*. (Sumatra Barat: PT. Insan Cendekia Mandiri Group. Cet I 2023) h. 40-41.

<sup>65</sup> Abd. Rahman Getteng. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. (Yogyakarta: Graha Guru, 2011) h. 46.

emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam dirinya agar dapat berada pada posisi yang berwibawa. Guru harus mahir dalam sains dan teknologi untuk mengajar bidang spesialisasinya. Pendidik harus memiliki otonomi untuk mengambil keputusan sendiri, terutama ketika menyangkut berbagai permasalahan yang berkaitan dengan tugas-tugas pendidikan. Seorang guru harus mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.<sup>66</sup>

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Hakikat belajar dapat dipahami dari dua sudut pandang: etimologis (bahasa) dan terminologis (istilah). Kata “belajar” adalah terjemahan linguistik dari kata “instruksi” dalam bahasa Inggris, yang berarti “sederhana”, upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.

Secara terminologis, pembelajaran (instruksional) adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen sistem pembelajaran, seperti komponen pesan, orang, bahan, peralatan, metodologi, dan latar belakang atau lingkungan, menurut *Association for Educational Communication and Technology* (AECT)..<sup>67</sup>

Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi.

---

<sup>66</sup> Ferdinan, dkk. *Karakteristik Kepribadian Guru dan Pelaksanaan Pembelajaran*. (Sumatra Barat: PT. Insan Cendekia Mandiri Group. Cet I 2023) h. 31-42.

<sup>67</sup> Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Rosdakarya, 2012) h. 269-270



Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar.<sup>68</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sengaja yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik menerima, memahami, dan menerapkan ajaran agama Islam melalui pengajaran, pelatihan, atau pengawasan yang telah diatur sebelumnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>69</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

Bagi peserta didik yang beragama Islam, salah satu sumber belajar yang wajib dimiliki adalah pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam

---

<sup>68</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 116.

<sup>69</sup> E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h. 40

(PAI) merupakan komponen integral dari ajaran Islam karena merupakan mata pelajaran yang bersumber dari prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam akidah Islam.

Sementara itu, Muhaimin mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mengembangkan kemampuan belajar siswa, kebutuhan belajar, motivasi belajar, kemauan belajar, dan minat belajar lebih jauh tentang Islam guna memperoleh pengetahuan tentang agama serta kemampuan untuk mempraktikkannya dengan benar.<sup>70</sup> Memperoleh ilmu dalam Pendidikan Agama Islam dapat membantu peserta didik mewujudkan konsep-konsep yang disajikan dalam kurikulum agama Islam secara utuh sehingga menimbulkan berbagai perubahan perilaku pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran PAI dalam KMA nomor 183 tahun 2019 menyatakan bahwa:

“Pembelajaran PAI merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh peserta didik melalui kinerja kognitifnya yang berbasis fakta dan fenomena sosial keagamaan yang kontekstual.”<sup>71</sup>

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah

“Bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”<sup>72</sup>

Dalam pendidikan Agama Islam terdapat tiga aspek yang dimiliki, yaitu:

<sup>70</sup> Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Rosdakarya, 2002) h. 183.

<sup>71</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, KMA No 183 tahun 2019 tentang *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*.

<sup>72</sup> Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) h. 7

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT,
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
3. Hubungan Manusia dengan alam.<sup>73</sup>

## 2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi sebagai pengembangan, penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, penyesuaian mental, fungsi perbaikan, pencegahan hal negatif, pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya, dan penyaluran bakat.<sup>74</sup>

Tidak terlepas peran pendidikan agama Islam di sekolah sebagai proses mengubah pengalaman dan pengetahuan masyarakat dengan mempelajarinya. Menurut Abdul Majid, pendidikan Islam di madrasah atau sekolah memiliki tujuh tujuan, seperti:

1. pengembangan yaitu mempertebal keimanan dan rasa puja santri terhadap Allah SWT yang tertanam dalam lingkungan rumah. Pada hakikatnya, dan yang terpenting, adalah tanggung jawab setiap orang tua dalam keluarga untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan. Sekolah membantu pertumbuhan anak dengan memberikan arahan, petunjuk, dan pelatihan sehingga tingkat perkembangannya dapat memilih cara terbaik bagi mereka untuk membangun agama dan ketakwaannya.
2. Menetapkan prinsip moral sebagai pedoman hidup untuk mengejar kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>73</sup> Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. h. 10-13.

<sup>74</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompeten*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.20014) h. 132-134.

3. Penyesuaian mental mengacu pada penyesuaian terhadap lingkungan sekitar baik sosial maupun fisik dan memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan tersebut agar sesuai dengan ajaran Islam.
4. Peningkatan, khususnya untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kerentanan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan penerapan praktis pelajaran.
5. Tindakan preventif dimaksudkan untuk melindungi dirinya dari unsur-unsur berbahaya di lingkungan atau dari budaya lain yang dapat menghambat kemajuannya menjadi manusia Indonesia sejati.
6. mengajarkan tentang sistem dan fungsi agama secara umum.
7. Penyaluran adalah proses mengarahkan generasi muda yang memiliki bakat luar biasa terhadap Islam agar dapat berkembang secara maksimal dan bermanfaat bagi orang lain maupun dirinya sendiri..<sup>75</sup>

Signifikansi pendidikan agama Islam ditunjukkan dengan tujuh peran pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Abdul Majid, guna membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi muslim yang sempurna lewat pengajaran dan kegiatan yang diadakan di sekolah.

### **3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Adapun tujuan pembelajaran dapat disebut juga dengan istilah tujuan kurikuler. Bakat-bakat yang harus dimiliki siswa setelah mempelajari mata pelajaran tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu pertemuan disebut tujuan kurikulum. Tujuan-tujuan tersebut dapat dibagi lagi menjadi tujuan

---

<sup>75</sup> Majid. Abdul. *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya: 2012) h.15-16.

pembelajaran yang bersifat khusus dan umum. Tujuan pembelajaran khusus adalah tujuan yang disampaikan pada setiap pertemuan tatap muka, sedangkan tujuan pembelajaran umum adalah sasaran yang dapat dicapai dalam satu semester. Tanggung jawab guru dalam menguraikan tujuan pembelajaran adalah karena hanya gurulah yang mengetahui kondisi di lapangan, termasuk sifat-sifat siswa yang akan dimasukkan ke dalam kelas.<sup>76</sup>

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah menerapkan pengabdian yang utuh kepada Allah pada tingkat individu, kolektif, dan kemanusiaan dalam arti seluas-luasnya. Hal ini tidak lepas dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>77</sup>

Hal ini terlihat dari firman Allah SWT Q. S. Ali Imran (3) : 102 ;

Terjemahnya:



اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَلَا تَمُوتُوا وَأَنْتُمْ كَاذِبُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”<sup>78</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa setelah mempertimbangkan berbagai sudut pandang mengenai tujuan pendidikan agama Islam dan tujuan pembelajarannya, maka pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap agama Islam baik secara teoritis maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari dapat dipahami sebagai sesuatu yang praktis. tujuan pendidikan Islam, menekankan perlunya peserta didik menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu sejalan dengan ajaran Islam untuk memperkuat keimanannya.

<sup>76</sup> Lias Hasibun. *Kurikulum dan Pemikiran Islam*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2010).

<sup>77</sup> Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2010) h.62

<sup>78</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: PT Sabiq, 2011) h. 63

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian dibutuhkan yang namanya sebuah rancangan untuk meneliti, dan juga mengemukakan jenis penelitian apa saja yang akan digunakan. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Bodgan dan Taylor bahwa :

“Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”<sup>79</sup>

Dan untuk jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian deksriptif yang bertujuan memecahkan masalah-masalah aktual yang muncul dan dihadapi sekarang dan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi utuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis dengan maksud diperoleh pemahaman dan penafsiran yang efektif tentang makna dari fenomena di lapangan.

Fenomena yang dimaksud ialah tentang respon. Dengan begitu penelitian ini akan berusaha memahami makna dari suatu situasi tertentu menurut perspektif sendiri.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Citra Mulia Makassar, dan yang menjadi objek penelitian adalah guru dan peserta didik di SMP Citra Mulia Makassar.

---

<sup>79</sup> Lexi. J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rodasdakarya, 2000), h. 3

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang akan membatasi penelitian dalam satu atau dua variabel. Adapun fokus penelitian yaitu:

1. Implementasi pendidikan karakter
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap proposal ini :

1. Implementasi pendidikan karakter peserta didik, yaitu bagaimana seorang guru menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana pembelajaran ini mencakup nilai-nilai religius, seperti perilaku jujur yang mana kejujuran sangat penting untuk peserta didik, karena setiap diadakannya ujian, setiap guru mengingatkan peserta didiknya agar jujur dalam menjawab pertanyaan.
2. Proses pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian yaitu perlunya memunculkan hubungan pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu materi dan proses pembelajaran. Dari segi materi Pendidikan Agama Islam dapat tercakup nilai pendidikan karakter.

### **E. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-



pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis ataupun lisan.<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data yakni “data primer dan data sekunder”.<sup>81</sup>

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pengumpul data. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data primer adalah guru bahasa arab dan siswa.
2. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjukkan data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta Dapat diri studi pustaka. Dapat dikatakan dari sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, sms, foto, dan lain-lain.<sup>47</sup> Sumber data yang diperoleh tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

#### **F. Instrumen Penelitian**

“Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”.<sup>82</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian harus dikumpulkan terlebih dahulu untuk kemudian diolah dan disajikan data-data valid yang bisa meyakinkan kebenaran penelitian, untuk itu dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data. Adapun beberapa

---

<sup>80</sup> Suharsini Sukanto, *prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktis* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010) h. 175

<sup>81</sup> Bogdan dan Biklen, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. 15, (Jakarta : Rineka Cipta 2014) h. 24

<sup>82</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, cet. 26, (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 305

metode yang dimaksud adalah:

1. Pedoman observasi yaitu cara yang digunakan dalam penelitian dengan mengamati secara langsung baik berupa gambar ataupun kegiatan yang secara langsung.
2. Pedoman wawancara yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula.
3. Catatan dokumentasi yaitu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan hasil dari penelitian baik itu berupa gambar, catatan data hasil penelitian serta buku-buku yang berkaitan dengan yang diteliti.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengambilan data dengan pengamatan langsung serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dengan pengamatan yang dilakukan dengan cara terjun langsung di Lokasi penelitian. Adapun observasi yang dilakukan peneliti yakni: ruangan, pelaku, kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, metode yang dipakai dalam mengajar, lingkungan sekolah maupun hal – hal yang berhubungan dengan lainnya yang akan diteliti hasil observasi menjadi data penting karena peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik, bersikap terbuka untuk mengamati dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

##### **2. Wawancara**

Jurnal Sutrisno Hadi mengatakan Wawancara atau interview dapat

dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dilandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>83</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sehingga dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan secara terbuka sehingga memperoleh informasi, akrab dan penuh kekeluargaan untuk memperoleh data agar sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan sejumlah pertanyaan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen –dokumen berbentuk dalam tulisan. Dokumen yang ditampilkan adalah internal data yang tersedia pada tempat yang diadakan penelitian. Dokumentasi ini dapat diperoleh juga melalui dokumen resmi maupun foto dokumen tersebut dapat kita jadikan sebagai dokumentasi untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif adalah model analisis data mengalir. Sejumlah langkah analisis terdapat dalam model ini, yakni mengumpulkan data, reduksi kata, penyajian data, dan penarikan

---

<sup>83</sup> Ahmad falah, *Dimensi-dimensi Keberhasilan Pendidikan Bahasa Arab di SD NU Mafatihul ulum demangan Kudus* (Jurnal Arabia, Vol.5, No.2 Juli-Desember 2013) h.13

kesimpulan.<sup>84</sup> Teknik analisis data yaitu:

### 1. Pengumpulan Data

Aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Peneliti membuat data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang merupakan catatan lapangan yang terkait dengan pertanyaan.

### 2. Reduksi Data

Proses data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca, dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Langkah ini berkaitan erat dengan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data diperoleh dari hasil penelitian reduksi data ini dilakukan selama penelitian berlangsung, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.<sup>85</sup> Dalam penelitian ini peneliti memasuki sebagai tempat penelitian, pada kegiatan belajar mengajar guru dan siswa-siswi dengan mengkategorikan pada aspek gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan lingkungan dan perilaku di kelas.

### 3. Penyajian data

Setelaah data redukasi, maka langkah selanjutnya yakni penyajian data dalam penyusunan data informasi secara sistematis yang memungkinkan peneliti

---

<sup>84</sup> Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah*, Cet. 1 (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016) h. 62

<sup>85</sup> Ahmad Falah, *Dimensi-dimensi Keberhasilan Pendidikan Bahasa Arab di SD Mafatihul Ulum Demangan Kudus* (Jurnal Arabia, Vol. 5, No.2 Juli- Desember 2013) h.19

melakukan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif (menjelaskan) maka akan memudahkan apa yang terjadi dalam merencanakan kerja dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Maka langkah yang terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Analisisnya menggunakan analisis model interaktif, artinya analisis ini digunakan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.<sup>86</sup>

Proses penarikan kesimpulan didasarkan hubungan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang dipadu pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan dapat menentukan kesimpulan yang benar sebagai objek penelitian.

---

<sup>86</sup> Jejen Musfah. 2016. *Tips Menulis Karya Ilmiah*. Cet. 1, (Jakarta : Kencana 2016) h. 63

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Citra Mulia Makassar**

SMP Citra Mulia Makassar merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang terletak di kota Makassar, tepatnya di Jl. Batua Raya VII No. 21 Kampus Aigi, Kelurahan Batua, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sekolah ini di bangun pada tanggal 27 Maret 2018 yang berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Keberadaan SMP Citra Mulia Makassar letaknya yang strategis, dan pembelajaran di sekolah dilakukan pada siang hari, dalam sepekan pembelajaran dilakukan sebanyak 6 hari disertai dengan kegiatan ekstrakurikuler Literasi Al-Qur'an dan kultum pagi di hari jum'at, Pramuka di hari sabtu dan Osis. Kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler menjadikan SMP Citra Mulia Makassar menjadi tumpuan siswa untuk melanjutkan pendidikannya. Dukungan orang tua siswa dalam bentuk finansial dalam rangka kemajuan sekolah ini sangatlah mendukung hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan orang tua siswa, pemahaman orang tua tentang pendidikan dan penghasilan orang sangat mendukung untuk kemajuan sekolah ini.

##### **2. Visi dan Misi SMP Citra Mulia Makassar**

Visi sekolah adalah impian, cita-cita yang dijadikan dasar ataupun rujukan dalam menentukan tujuan serta masa depan yang ingin dicapai oleh sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari Visi pendidikan nasional yang

kemudian menjadi dasar bagi pendidikan yang ada di Indonesia. Sedangkan Misi sekolah adalah bagaimana upaya serta cara untuk mencapai cita-cita ataupun impian yang diinginkan sekolah sehingga impian tersebut bisa tercapai sehingga sekolah bisa terus terjaga serta berkembang. Adapun Visi dan Misi SMP Citra Mulia Makassar adalah sebagai berikut:

a. Visi SMP Citra Mulia Makassar

Menciptakan generasi yang berakhlak, berkarakter, menguasai IPTEK dan peduli lingkungan

b. Misi SMP Citra Mulia Makassar

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa;
2. Menumbuhkembangkan pendidikan karakter;
3. Malaksanakan pembelajaran yang koperatif, kreatif dan inovatif di bidang akademik dan non akademik bebrbasis IT;
4. Melaksanakan pembangunan sarana belajar dan kebersihan sekolah;
5. Mengoptimalkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat;
6. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.

**3. Profil Sekolah**

Table 4.1 Profil Sekolah

Nama	SMP Citra Mulia Makassar
Kepala Sekolah	Mega, S. Ip
Status Sekolah	Swasta
Alamat	Jl. Batua Raya VII No. 21 Kampus Aigi, Makassar



Desa/ Kelurahan	Batua
Kecamatan/ Kota	Manggala
Kab./ Kota/ Negara	Kota Makassar
Provinsi/ Luar Negeri	Sulawesi Selatan
Akreditasi	B (Baik)
SK Akreditasi	160/SK/BAP-SM/XI/2017
NSS/NSM/NDN	201196015175
NPSN	69816346
Tahun Berdiri	2018
Waktu Penyelenggaraan	6 Hari
Jenjang Pendidikan	SMP
Kepemilikan Tanah	Yayasan Pendidikan SMP Citra Mulia Makassar
Status Tanah	Hak Pakai
Luas Bangunan	1.400 M
Email	<a href="mailto:smpcitramulia@gmail.com">smpcitramulia@gmail.com</a>

Sumber data: Tata Usaha SMP Citra Mulia Makassar tahun 2023

#### 4. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Citra Mulia Makassar

Setiap guru professional harus menguasai Pengetahuan yang mendalam dalam spesialisnya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping keterampilan-keterampilan lainnya. Oleh sebab itu dia berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, keterampilan dan lain-lainnya. Adapun data guru dan pegawai SMP Citra Mulia Makassar pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMP Citra Mulia Makassar

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran yang Diampu
1.	Mega, S.IP	Kepala Sekolah	-
2.	Hasniati, S.Pd	Kepala Kesiswaan	-
3.	Saharia, S.Pd	Kepala TU	-
4.	Ariska Asfilasari, S.Pd	Guru	Agama
5.	Andi Firta Nurwafiq Azizah, S.Pd	Guru	IPA Terpadu
6.	Andrew Indrawan Aidina, S.Pd	Guru	IPS Terpadu
7.	Nursiamu, S.Pd	Guru	TIK
8.	Asmardi, S.Pd., M.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
9.	Miskayanti, S.Hum	Guru	Bahasa Inggris
10.	Normawati, S.T	Guru	Matematika
11.	Nur Aini, S.Pd	Guru	Penjaskes
12.	Rahmi Yustianingsih, S.Pd	Guru	PKN
13.	Nurwahidatul Adawiyah, S.Pd	Guru	Seni Budaya

Sumber Data: Tata Usaha SMP Citra Mulia Makassar

### 5. Keadaan Siswa SMP Citra Mulia Makassar

Siswa atau anak adalah salah satu komponen pengajaran yang dilihat dari

kenyataan yang kita ajar dan kita didik sangat bervariasi, karena berasal dari latar belakang yang berbeda, baik jenis kelamin, intelegensi, minat, bakat, motivasi dan lain sebagainya. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian dari seorang guru dalam melaksanakan pengajarannya. Sehingga apa yang diajarkan dapat di pahami anak dengan mudah, supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Adapun keadaan siswa di SMP Citra Mulia Makassar dapat dilihat dari table berikut:

**Table 4.3 Keadaan Siswa di SMP Citra Mulia Makassar**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VII A	17	13	30
2.	VII B	20	12	32
3.	VIII A	18	14	32
4.	VIII B	20	12	32
5.	IX A	15	15	30
6.	IX B	11	7	18
<b>Jumlah</b>		<b>101</b>	<b>73</b>	<b>174</b>

Sumber Data: Tata Usaha SMP Citra Mulia Makassar

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP CitraMulia Makassar

Sarana dan prasarana dalam proses belajar dan mengajar sangat diperlukan. Dengan sarana dan prasarana yang baik, maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik pula.

Saat ini SMP Citra Mulia Makassar dalam menyelenggarakan pendidikan

tetap mengendalikan pada sarana dan fasilitas sebagai pendukungnya. Karena gedung belajar merupakan sarana pokok yang harus dimiliki oleh setiap sekolah supaya proses pembelajaran di sekolah berlangsung dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung di SMP Citra Mulia Makassar adalah sebagai berikut:

Table 4.4 Keadaan Prasarana SMP Citra Mulia Makassar

No.	Jenis	Jumlah	
		Baik	Buruk
1.	Ruang Kelas	3	
2.	Ruang Guru	1	
3.	WC	4	
4.	Perpustakaan	1	
5.	Laboratorium IPA	1	
6.	Laboratorium Komputer	1	
7.	Ruang Kepala Sekolah	1	
8.	Ruang Ibadah	1	
9.	Lapangan	1	
10.	Ruang UKS	1	
11.	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	
12.	Ruang Tata Usaha	1	
13.	Ruang Konseling	1	

Sumber Data: Tata Usaha SMP Citra Mulia Makassar

Tabel 4.5 Keadaan Sarana SMP Citra Mulia Makassar

No.	Jenis	Jumlah	
		Baik	Rusak
1.	Komputer	30	
2.	LCD	2	
3.	Printer	5	
4.	Papan Sekolah	4	
5.	Laptop	10	
6.	Wastafel	1	

Sumber data: Operator SMP Citra Mulia Makassar

Untuk menganalisis data yang terkumpul dengan baik dari hasil observasi maupun hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan deskriptif kualitatif yang menjelaskan secara rinci data yang didapatkan sehingga data menjadikan kesimpulan dari masing-masing permasalahan.

Menganalisis permasalahan peneliti akan menghubungkan hasil observasi dan hasil wawancara yang diperoleh dari SMP Citra Mulia Makassar. Informan dalam peneliti ini adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan

siswa.

## **B. Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PAI di SMP Citra Mulia Makassar**

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMP Citra Mulia Makassar, pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas siswa mengalami sedikit perubahan, contohnya siswa menjadi lebih sopan terhadap guru, tertib dalam peraturan dan lebih giat dalam beragama.

Implementasi ini peneliti bisa lihat dan bandingkan keadaan siswa sebelum adanya implementasi pendidikan karakter di SMP Citra Mulia Makassar yaitu akhlaq siswa terhadap guru kurang baik, berani terhadap guru, kurang sopan terhadap guru dalam berbicara maupun dalam berperilaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hasniati, S.Pd selaku kepala kesiswaan SMP Citra Mulia Makassar mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui kegiatan di kelas dan diluar sekolah”.<sup>87</sup>

Dengan demikian sekolah merupakan tempat kedua anak untuk mencapai tujuan tersebut, di sekolah anak dididik untuk menjadi insan yang baik dan berkarakter. Dalam lingkup sekolah pendidikan karakter di SMP Citra Mulia Makassar merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan prilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Maka hal ini mengandung makna bahwa karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada

---

<sup>87</sup> Ibu Hasniati, S.Pd selaku Kepala Kesiswaan, wawancara tanggal 23 September 2023

semua mata pelajaran di sekolah, sehingga diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, berkenaan dengan tersebut implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Citra Mulia Makassar sangat perlu sekali terlaksana dengan baik.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter di SMP Citra Mulia Makassar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Ibu Mega, S. IP selaku Kepala Sekolah SMP Citra Mulia mengatakan bahwa:

“Kalau saya lihat, yang menjadi persoalan saat ini memang di dunia pendidikan yang banyak terjadi adalah siswa mulai kehilangan jati dirinya, dimana nilai-nilai karakter pada diri siswa itu sendiri kurang mendapat perhatian lebih dari pendidik, yang mengakibatkan banyak sekali kejadian yang muncul bahwa siswa di sekolah sudah tidak memperhatikan dari segi perilaku, pergaulan, lingkungan dan lain sebagainya. Agar siswa memiliki karakter yang baik, kami upayakan agar siswa berkarakter untuk mengamalkan ajaran agama, memiliki pengetahuan agama yang mumpuni, dan memiliki pemahaman pembelajaran umum yang mumpuni pula. Maka dari itu selain dari pembelajaran umum, pembelajaran Agama Islam dalam hal ini sangat berperan penting sebagai pondasi pembelajaran karakter siswa di sekolah.”<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara Ariska Asfilasari, S. Pd selaku Guru PAI SMP Citra Mulia Makassar mengatakan bahwa:

“Karakter itu kan harus dibiasakan, apalagi kalau melihat anak zaman sekarang itu pergaulannya aneh-aneh, sebagai pendidik pasti khawatir, sehingga di sekolah ini saya harapkan mereka mendapatkan pendidikan akhlak yang baik sehingga mereka menjadi pribadi baik.”<sup>89</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Nabila selaku siswa SMP Citra Mulia Makassar mengatakan bahwa

“Pendidikan karakter yang guru berikan penting karena untuk membiasakan kita dalam kehidupan sehari-hari seperti menuntun untuk

<sup>88</sup> Ibu Mega, S.IP selaku Kepala Sekolah, wawancara tanggal 23 September 2023

<sup>89</sup> Ibu Asfilasari, S. Pd selaku Guru PAI, wawancara tanggal 23 September 2023



berperilaku jujur, disuruh salat”<sup>90</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Adwa selaku siswa SMP Citra Mulia Makassar mengatakan bahwa:

“Guru PAI menyuruh kita bersikap toleran, karena di dalam kelas ada yang non-Islam, disuruh disiplin, disuruh salat”.<sup>91</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Risna selaku siswa SMP Citra Mulia Makassar mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan diatas peneliti dapat menganalisa bahwa implementasi pendidikan karakter di SMP Citra Mulia Makassar saat ini sudah diterapkan dengan baik dan tertib, dengan adanya implementasi pendidikan karakter di SMP citra Mulia Makassar pribadi siswa semakin menjadi lebih baik dan teratur. Implementasi nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan diantaranya religious, disiplin, toleransi, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta damai, kreatif, dan literasi. Hal ini dilihat dari bagaimana siswa menghormati guru dan teman-temannya, aktif dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, menuruti perintah seperti shalat, dan saling mengajak dalam mengembangkan minat dan bakat di sekolah. Beberapa siswa juga menerapkan ilmu yang di dapatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>90</sup> Nabila selaku siswa SMP Citra Mulia Makassar, wawancara tanggal 25 September 2023

<sup>91</sup> Adwa selaku siswa SMP Citra Mulia Makassar, wawancara tanggal 25 September 2023

### **C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar**

Dalam pembelajaran PAI di SMP Citra Mulia Makassar, guru juga memberikan pemahaman tentang iman ataupun akhlak seperti sopan santun, religius, gotong royong dan lain sebagainya dengan di luar itu mengamati siswanya jikalau perilaku keseharian mereka sudah sesuai dengan apa yang telah diajarkan tersebut apa belum, dan itu yang dinamakan dengan proses pembiasaan karakter. Dengan maksud bahwa dalam kegiatan belajar mengajar PAI di kelas beliau membiasakan siswanya untuk belajar tidak hanya memahami materi pelajarannya saja, tetapi juga esensinya harus diterapkan secara bertahap dan konstan oleh peserta didik.

Hal ini berarti pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI tersebut sudah diterapkan dan diarahkan oleh guru PAI di SMP Citra Mulia Makassar pada peserta didik dengan baik, agar peserta didik dapat mempraktekkan nilai-nilai karakter yang terkandung pada mata pelajaran PAI sehingga diyakini oleh peserta didik untuk diimplementasikan dalam kehidupan.

Dalam pengembangan implementasi pendidikan karakter di sekolah, bahwa segala sesuatu yang dilakukan guru harus mampu mempengaruhi karakter peserta didik, seorang guru harus menunjukkan keteladanan. Maka segala hal tentang perilaku guru hendaknya menjadi contoh bagi peserta didik, misalnya cara guru berbicara, berbusana, menyampaikan materi, cara guru bertoleransi dan berbagai hal lainnya, tujuannya adalah membentuk pribadi anak atau peserta didik agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik.

Demikian untuk mencapai tujuan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru di sekolah yang sudah diterapkan yakni seperti yang dikemukakan oleh Ibu Mega, S.IP selaku Kepala Sekolah SMP Citra Mulia Makassar mengatakan bahwa:

“Setiap guru harus mengimplementasikan nilai pendidikan karakter sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu, seperti guru PAI yang mengajarkan siswa untuk berperilaku jujur, sopan, toleransi, bertanggung jawab, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan sesuai dengan apa yang diajarkan dari nilai-nilai pendidikan karakter yang ada”.<sup>92</sup>

Di samping itu, di luar hal tersebut terdapat upaya lain dalam pembelajaran PAI berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Ariskaa Asfilasari, S.Pd selaku Guru PAI SMP Citra Mulia Makassar mengatakan bahwa:

“Dalam Pelajaran PAI, ada karakter religi ada pembiasaan setiap harinya di SMP Citra Mulia Makassar yang mengharuskan siswa-siswinya untuk rajin melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur berjama’ah, menghafal juz „amma, kultum pagi dan literasi Al-Qur’an di setiap hari Jum’at. selain itu pula guru dalam hal keseharian, seperti cara berbicara yang sopan, berbusana baik, bergaul atau berteman dengan baik dan lain sebagainya.”<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara dengan Risna selaku siswa SMP Citra Mulia Makassar mengatakan bahwa

“Di pembelajaran PAI itu kak, setelah pembelajaran selesai kita diceramahi, diberi nasihat dan mengingatkan kesalahan pada saat itu dan tidak mengulanginya”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan diatas guru PAI di SMP Citra Mulia Makassar mengupayakan pengajaran yang mampu untuk memenuhi

<sup>92</sup> Ibu Mega, S. IP selaku Kepala Sekolah, wawancara tanggal 23 September 2023

<sup>93</sup> Ibu Ariska Asfilasari, S. Pd selaku Guru PAI, wawancara tanggal 25 September 2023

<sup>94</sup> Risna selaku siswa SMP Citra Mulia Makassar, wawancara tanggal 25 September 2023

kebutuhan peserta didik, penyampaian materi PAI dalam kelas dilakukan sesuai dengan isi kompetensi mata pelajaran yang bertujuan agar mendapatkan pemahaman yang mendalam oleh peserta didik. Contohnya ibu Ariska Asfilasari, S. Pd sebagai guru mata pelajaran PAI tidak hanya mengajarkan teori dalam hal ibadah saja tetapi lebih ke pemahaman peserta didik dengan mempraktekkan mata pelajaran tersebut, seperti tentang materi ibadah sholat yang juga dipraktekan peserta didik dimulai dengan niat, takbiratul ihram serta gerakan sholat seterusnya.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMP Citra Mulia Makassar sangat penting sekali bagi peserta didik maupun guru dan warga sekolah yang ada di dalamnya, karena pembelajaran ini dapat menunjang kebutuhan guru lainnya yaitu untuk membantu mengarahkan siswa mengenai penanaman karakter sesuai dengan syariat Islam.

#### **D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan**

##### **Karakter pada Mata Pelajaran PAI di SMP Citra Mulia Makassar**

Pada dasarnya setiap individu anak memiliki ciri, sifat dan karakteristik yang berbeda, dimana karakteristik tersebut dikenal sebagai karakteristik bawaan maupun karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki anak sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun psikologis, sedangkan karakteristik yang dipengaruhi oleh lingkungan sangatlah beragam.

Demikian pula dalam membentuk suatu karakter peserta didik di sekolah, guru sebagai pendidik berupaya dalam melakukan berbagai hal yang

positif sebagaimana yang telah dinyatakan pada hasil wawancara sebelumnya bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah begitu diupayakan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mega, S. IP. Selaku kepala sekolah Mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter di SMP Citra Mulia Makassar adalah sarana dan prasarananya seperti ada lab, musholla, perpustakaan, lapak baca serta sarananya menunjang seperti kipas angin, komputer, dan LCD. Selain itu, guru juga sebagai subjek pendidikan dalam penanaman karakter, serta lingkungan keluarga yang bekerjasama untuk menerapkan nilai-nilai karakter itu. Dan faktor penghambatnya adalah sebagian guru ketika jam istirahat acuh dan tidak peduli dengan keberadaan siswa di sekitarnya”.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hasniati, S.Pd selaku Kepala Kesiswaan SMP Citra Mulia Makassar mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukungnya adalah melakukan pertemuan dengan orangtua siswa untuk membahas pengembangan karakter siswa ketika berada diluar lingkungan sekolah sehingga guru bisa mengetahui apa saja yang menjadi penghalang diluar dan bisa memberikan solusi. Dan yang menjadi faktor penghambatnya adalah masih ada sebagian siswa yang masih terpengaruh dari lingkungan luar”.<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara Ariska Asfilasari, S. Pd selaku Guru PAI SMP Citra Mulia Makassar mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa adalah adanya media bercerita artinya siswa dapat menceritakan keluh kesahnya kepada Saya dengan juga tidak membedakan siswa serta pendukung lainnya adalah ditunjang dari sarana dan prasarana. Dan faktor penghambat kesibukan orangtua, lingkungan, dan media massa”.<sup>97</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Risna selaku siswa SMP Citra Mulia Makassar mengatakan bahwa:

<sup>95</sup> Ibu Mega, S.IP selaku Kepala Sekolah, wawancara tanggal 23 September 2023.

<sup>96</sup> Ibu Hasniati, S.Pd selaku Kepala Kesiswaan, wawancara tanggal 23 September 2023

<sup>97</sup> Ibu Ariska Asfilasari, S. Pd selaku Guru PAI, wawancara tanggal 25 September 2023

“Disini itu kak, lengkap sarana dan prasarananya, hanya untuk mengakses wifi sekolah dilarang”.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara diatas peneliti dapat menganalisa bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Citra Mulia Makassar diantaranya faktor penghambatnya adalah guru yang ketika diluar jam pelajaran acuh dengan sekitarnya, kesibukan orangtua, dan media massa. Adanya beberapa guru yang kurang bisa menjadi uswah hasanah yang baik bagi peserta didik, guru yang kurang peduli terhadap perkembangan perilaku siswa baik itu perilaku menyimpang ataupun tidak juga terkadang siswa mudah terpengaruh oleh perilaku negatif lingkungan pergaulan di luar sekolah yang menjadikan siswa menjadi nakal (minoritas).

Adapun faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMP Citra Mulia Makassar yakni proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI berlangsung di kelas didukung oleh sarana prasarana kelas yang baik, minat belajar siswa yang bagus, suasana kelas yang nyaman dan kelas yang bersih. Dengan harapan karena ketika beberapa aspek tersebut terpenuhi maka proses belajar PAI akan berjalan lancar sehingga implementasi pendidikan karakter akan terlaksana dengan baik.

Di luar dari hal itu yang menjadi faktor pendukung bahwa SMP Citra Mulia Makassar memiliki beberapa kegiatan positif bagi peserta didik dalam pembiasaan karakter seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, menghafal

---

<sup>98</sup> Risna selaku siswa SMP Citra Mulia Makassar, wawancara tanggal 25 September 2023

juz amma, kultum pagi dan literasi Al-Qur'an di setiap hari jum'at dan kegiatan ekstrakurikuler yakni pramuka, Osis dan paskibraka. Terlepas dari hal itu peran orang tua atau wali peserta didik di SMP Citra Mulia Makassar begitu penting sehingga pula memonitoring keseharian anaknya di rumah dan saling berkoordinasi dengan wali kelas tentang hal tersebut. Hal ini dapat dikaji dengan harapan bahwa faktor penghambat akan dapat di atasi oleh beberapa faktor pendukung di atas dengan baik.

Bahwa proses implementasi pendidikan karakter di SMP Citra Mulia Makassar tidak lah luput dari peran guru PAI, dimana PAI tidak hanya dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tetapi PAI juga menuntut guru dalam memberi teladan dan semangat.

Ini berarti bahwa guru akan merubah perilaku, guru yang memberikan memberi pengetahuan, serta menanamkan budi pekerti pada peserta didik, sehingga beberapa faktor pendukung dan penghambat di atas nantinya dapat dievaluasi dan diperbaiki lagi untuk berjalannya implementasi pendidikan karakter di SMP Citra Mulia Makassar dengan lebih baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PAI di SMP Citra Mulia Makassar dapat ditarik kesimpulan yakni:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMP Citra Mulia Makassar terlaksana dengan cukup maksimal diantara nilai-nilai karakter yang diajarkan diantaranya religious, toleransi, disiplin, peduli lingkungan, cinta damai, literasi, dan kreatif. Pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas siswa mengalami sedikit perubahan, contohnya siswa menjadi lebih sopan terhadap guru, tertib dalam peraturan dan lebih giat dalam beragama. Implementasi ini kita bisa lihat dan bandingkan keadaan siswa sebelum adanya implementasi pendidikan karakter yaitu akhlaq siswa terhadap guru kurang baik, berani terhadap guru, kurang sopan terhadap guru dalam berbicara maupun dalam berperilaku.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar yakni literasi Al-Qur'an, kultum pagi, sholat dhuha, dan memberikan nasehat kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Dalam meningkatkan belajar membaca al-Qur'an siswa dan membiasakan siswa untuk membawakan kultum di depan banyak orang, selain itu siswa terbiasa mendengar ayat-ayat dan hadis yang terkandung dalam al-Qur'an.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksananya implementasi

pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Citra Mulia Makassar diantaranya faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di sekolah yakni masih adanya beberapa guru yang kurang bisa menjadi uswah hasanah bagi peserta didik, guru yang kurang peduli pada perkembangan perilaku siswa ketika diluar jam pelajaran, dan juga terkadang siswa masih mudah terpengaruh dari pergaulan di luar sekolah, adanya media massa serta peran orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya ketika berada dirumah. Sedangkan faktor pendukung dalam hal ini yakni proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI berlangsung di kelas didukung oleh sarana-prasarana kelas yang baik, minat belajar siswa yang bagus, suasana kelas yang nyaman dan kelas yang bersih, sehingga menjadikan proses belajar mengajar PAI akan berjalan lancar dan implementasi pendidikan karakter akan terlaksana dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di Sekolah diharapkan tidak hanya dilaksanakan oleh guru pelajaran PAI saja tetapi juga dilaksanakan oleh guru-guru mata pelajaran lainnya di sekolah.
2. Guru sebagai *center figure* di sekolah harus dapat menjadi uswah hasanah atau suri tauladan yang baik bagi peserta didik, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
3. Orang tua sebagai wali peserta didik haruslah lebih bijak dalam membimbing

anaknya, pemantau pergaulan anak dan lain sebagainya, tujuannya agar peserta didik tetap menjadi pribadi yang berkarakter mulia di lingkungan yang ada yaitu diluar sekolah maupun didalam sekolah SMP Citra Mulia Makassar.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Citra.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Al-Bahri. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.

Bogdan dan Biklen. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Cet.15. Jakarta: Rineka Cipta.

Dakir dan Sardimi. 2011. *Pendidikan Islam dan ESQ: Komparasi Intergartif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group.

Falah, Ahmad. 2013. *Dimensi-dimensi Keberhasilan Pendidikan Bahasa Arab di SD NU Mafatihul ulum demangan Kudus*, *Jurnal Arabia*, Vol. 5, No. 2 Juli-Desember.

Faradilah, Ayu Hanita, dkk. *Pengaruh Pemahaman Ideologi Pancasila Terhadap Sikap Moral dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Pancasila*. Kultur Demokrasi.

Fauzri, Inna. *Peningkatan Perilaku Moral Melalui Metode Bercerita*. Vol.3.

Ferdinan dan Nurhidaya M. 2023. *Karakteristik Kepribadian Guru dan Pelaksanaan Pembelajaran*. Sumatra Barat: PT. Insan Cendekia Mandiri Group.

Getteng, Abd. Rahman. 2011. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Graha Guru.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam, Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: emaja Rosdakarya.

Hadis dan Terjemahnya.

Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Citra.

Hasibun, Lias. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Hidayatullah, M. Furqon. 2009. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hudani, Nurul, Dkk. *Konsep Moral dalam Perspektif Islam dan Barat*. Al-Hikmah. Vol. 10
- John L, Elias. 1989. *Moral Education*. Florida:Robert E. Krieger Publishing.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Kemenag RI. 2019, tentang *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, KMA No 183.
- Kemendiknas. 2010. *Nilai-Nilai Karakter*.
- Kementrian Agama RI tahun 2011 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khan, D. Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Latifah, Ismii. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PAI*, (Malang: Etheses of Maulana Malik Ibrahim)
- M. Jhon, Echols dan Hassan Shaldi. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. An English.
- Mahbubi, M. 2012. *Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Majid, Abdul. 2012. *"Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*. Bandung: Rosda Karya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul Dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakterdalam Islam*. Jakarta: Amzah.
- McDonald, F. J. 1959. *Educational Psychology*. California: Wadsworth Publishing.

- Meleong, Lexi. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Mujahidin, Ending. 2012. *Seminar Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Bogor: STAI Al Hidayah Bogor.
- Mukhid, Abd. 2011. *Konsep Pendidikan Berbasis Ibn Maskawaih*. Jurnal Tadris.
- Mulyasa, E. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munjin, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Musfah, Jejen. 2016. *Tips Menulis Karya Ilmiah*, Cet.1. Jakarta: PT.Fajar Interpratama Mandiri.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rozi, Fakrur. *Model Pendidikan Karakter*.
- Saliman dan Sudarsono. 1994. *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, M.S. 2011. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Siswanto, Bedjo. 1989. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. 26. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Supardi, Didi dkk. *Konsep Pendidikan Moral Imam Al-GHazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Al-Tarbawi Al-Haditsah.
- Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis*

*Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang No. 20 Tahun. 2003. tentang Sisdiknas, Diejen Pendidikan Islam Depag. RI.

Undang-Undang Sisdiknas No. 14 Tahun 2005. 2006. Tentang *Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.

Usman, Moch Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Wibowo, Agus. 2012 *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zaini, Hasyim. 2002. *Desain Pembelajaran Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTDS Sunan Kalijaga.

Zanuddin. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.







### RIWAYAT HIDUP

FADHILAH S Lahir di Makassar, 04 Mei 2002. Anak terakhir dari empat bersaudara dari pasangan Bapak H. M. Sangkala, T. SE dan Ibu Hj. St. Syahariah. Penulis memulai jenjang

pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Pertiwi pada tahun 2007. Pada tahun 2008 Penulis mulai memasuki Sekolah Dasar di SDIN 200 Bontosunggu Kota dan tamat pada tahun 2014. Tahun yang sama, penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 7 Binamu dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA Sultan Hasanuddin Gowa dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama yaitu tahun 2020, penulis melanjutkan jenjang pendidikan tingkat Universitas pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat dan ridho Allah SWT. Do'a dan usaha serta dukungan dari orangtua, saudara, keluarga dan sahabat terkasih. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan menyusun skripsi dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar"

## LAMPIRAN 1

**SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN DARI LP3M  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax. (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

---

Nomor : 2531/05/C.4-VIII/IX/1444/2023 04 Rabiul awal 1445 H  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 19 September 2023 M  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1377/FAI/05/A.2-II/IX/45/23 tanggal 19 September 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FADHLLAH S  
No. Stambuk : 10519 1105620  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"IMPLEMETASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP CITRA MULIA MAKASSAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 September 2023 s/d 22 November 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,  
  
**Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd**  
NBM 1127761

09-23

## LAMPIRAN 2

## SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI DPM PTSP



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor	: 26152/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Ketua Yayasan SMP Citra Mulia Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2531/05/C.4-VIII/IX/1444/2023 tanggal 19 September 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: FADHILAH S
Nomor Pokok	: 105191105620
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alaudidin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP CITRA MULIA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **19 September s/d 22 November 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 19 September 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*

Nomor: 26152/S.01/PTSP/2023

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20230919365655



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada *QR Code*



## LAMPIRAN 3

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

 **YAYASAN PENDIDIKAN CITRA MULYA ABADI**  
**SMP CITRA MULIA MAKASSAR**  
Jl. Batua Raya VII No.21 Kampus AIGI Makassar Tlpm (0411) 4674988  
E-mail : [smpcitra mulia@gmail.com](mailto:smpcitra mulia@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 209a/SMP-CMM/IX/2023

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini,  
Nama : **Mega,S.IP**  
NUPTK : 025774675130013  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa saudara:  
Nama : **Fadhilah S**  
Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di Smp Citra Mulia Makassar.**

Telah melakukan penelitian di SMP Citra Mulia Makassar dalam rangka penyusunan skripsi.  
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 28 September 2023  
Kepala SMP Citra Mulia Makassar

  
Mega S.I.P  
NUPTK : 025774675130013



## LAMPIRAN 4

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
 Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90222, Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

---

  
**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fadhilah S  
 Nim : 105191105620  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Januari 2024  
 Mengetahui  
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
 Nuzuliani, M.P.  
 NPM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
 Website: www.library.unismuh.ac.id  
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

**LAMPIRAN 5****PEDOMAN WAWANCARA****“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP CITRA MULIA MAKASSAR”****➤ Kepala Sekolah**

1. Apa Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Citra Mulia Makassar?
2. Apakah Guru mengimplementasikan Pendidikan Karakter di setiap pembelajaran?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar?

**➤ Kepala Kesiswaan**

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Citra Mulia Makassar?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar?

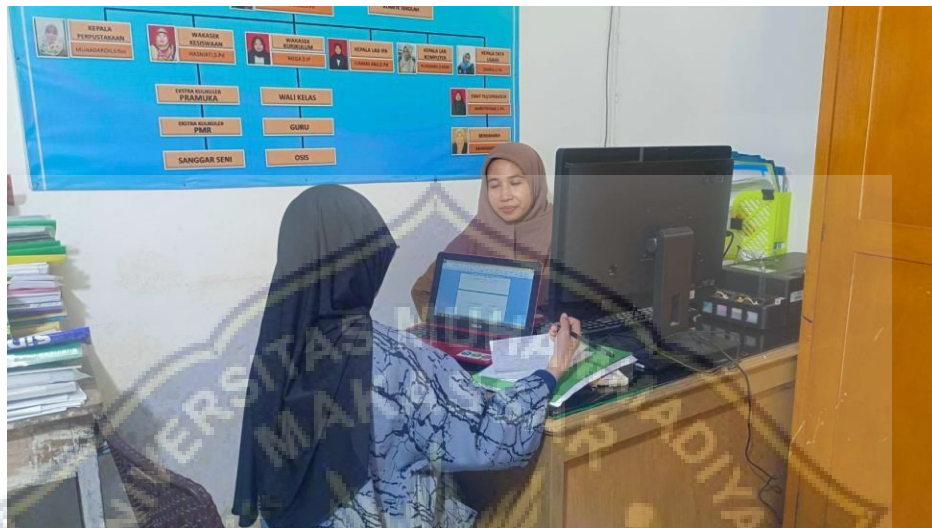


➤ Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa Upaya yang dilakukan oleh Guru dalam menerapkan Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Citra Mulia Makassar
2. Bagaimana cara mengimplementasikan pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMP Citra Mulia Makassar?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar?

➤ Siswa

1. Apakah penting diterapkan Pendidikan Karakter di SMP Citra Mulia Makassar?
2. Bagaimana cara guru menguatkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana upaya guru di dalam maupun diluar kelas dalam menerapkan Implementasi Pendidikan Karakter?
4. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar?

**LAMPIRAN 6****DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 4.1 wawancara dengan Ibu Saharia, S.Pd. selaku guru Tata Usaha SMP  
Citra Mulia Makassar



Gambar 4.2. wawancara dengan Ibu Ariska Asfilasari, S.Pd. selaku guru PAI  
SMP Citra Mulia Makassar



Gambar 4.3. wawancara dengan Ibu Mega, S.IP. selaku Kepala Sekolah

SMP Citra Mulia Makassar



Gambar 4.4 wawancara dengan Hasniati, S.Pd. selaku guru Kesiswaan SMP Citra

Mulia Makassar



Gambar 4.5 wawancara dengan adwa Siswa SMP Citra Mulia Makassar





Gambar 4.6 wawancara dengan Risna dan Nabila Siswa SMP Citra Mulia

Makassar

